

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN SIKAP SOSIAL BERBASIS
SYAKSIYAH ISLAMİYAH UNTUK SISWA SD/MI**



**Oleh: Nor Hapipah
NIM: 23204081007**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor Hapipah
NIM : 20234081007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujukan sumber.

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Peneliti yang menyatakan



Nor Hapipah

NIM. 23204081007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor Hapipah
NIM : 20234081007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Peneliti yang menyatakan



METERA
TEMPEL
10000
73B5AAMX128849131

Nor Hapipah

NIM: 23204081007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1059/Un.02/DT/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN INSTRUMEN SIKAP SOSIAL BERBASIS
ISLAMIAH UNTUK SISWA SD/MI

SYAKSIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOR HAPIPAH, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204081007
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 682ec73ueb05f



Penguji I

Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 683efa8619764



Penguji II

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6833d0627a33b



Yogyakarta, 07 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 683e68b6080e8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**"PENGEMBANGAN INSTRUMEN PEMANTAUAN ORANG TUA BERBASIS
SYAKSIYAH ISLAMIAH UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL SISWA
SD/MI"**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor Hapipah
NIM : 20234081007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 196204071994031002

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nor Hapipah
NIM : 23204081007
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwasanya secara sadar dan tanpa keterpaksaan untuk mengenakan hijab pada foto ijazah strata 2 (S2). Sehingga dengan ini peneliti tidak akan menuntut terhadap pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, jika suatu saat pendapat instansi yang menolak ijazah peneliti karena menggunakan hijab. Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Penelitian yang menyatakan



Nor Hapipah
NIM. 23204081007

MOTTO

“Ketika Engkau Sudah Berada Di Jalan Yang Benar Menuju Allah, Maka Berlarilah. Jika Sulit Bagimu, Maka Berlari Kecillah. Jika Kamu Lelah, Maka Berjalanlah. Jika Itupun Tidak Mampu, Merangkalah. Namun, Jangan Pernah Berbalik Arah Atau Berhenti”¹.

-Imam Syafi’i-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dian Salindri, “Bersegeralah Dalam Hijrahmu” (Depok, 2020), <https://suaraislam.id/bersegeralah-dalam-hijrahmu/>.

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN


Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamza h	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

	Ditulis	Muta’addidah
	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang

sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

هَيْكَمٌ	Ditulis	hikmah
إِلَهِ	Ditulis	'illah
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliya'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fathah	Ditulis	A
إِ	Kasrah	Ditulis	I
أُ	Dammah	Ditulis	U

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	fa'ala
زَكِرَ	Kasrah	Ditulis	zūkira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā tansā
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī karīm
4. Dammah + wawu mati فُرُودٌ	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati يَا	ditulis	Ai
	ditulis	Bainakum
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	Au
	ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat
لَتُسْكَرُنَّ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	As-Samā'
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

3. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut penulisannya

نوى الفروض	Ditulis	Żawi al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

ABSTRAK

Nor Hapipah. NIM 23204081007. *Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis Syaksiyah Islamiyah Untuk Siswa SD/MI.* Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2025. Pembimbing: Dr. Nur Hidayat, M.Ag.,

Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan mengenai fasilitas yang dimiliki orang tua dalam melakukan penilaian kepada siswa sehingga penilaian dirasa kurang efektif bagi sebagian orang tua. Tujuan utama penelitian ini untuk mengembangkan instrumen sikap sosial berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk Siswa SD/MI dan menguji kelayakan, kepraktisan, kevalidan dan kereliabilitasnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model ADDIE dengan 5 tahapan pengembangan diantaranya yaitu *analyze, design, development, implementation* dan *evaluation*. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa kelas VI yang berjumlah 20. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi angket, analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif menggunakan dua cara yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian ini: 1) Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa Kelas VI SD/MI dikembangkan dengan menggunakan metode ADDIE yang menghasilkan produk layak digunakan pada orang tua siswa dalam melakukan penilaian. 2) Kelayakan produk Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa Kelas VI SD/MI diperoleh hasil penilaian dari 2 ahli dan 1 penilai guru. Ahli instrumen diperoleh nilai rata-rata 88%. Ahli materi diperoleh rata-rata dengan jumlah 86% dan penilai guru dengan jumlah 81%. Berdasarkan 2 nilai yang diperoleh dengan nilai rata-rata 81%. Berdasarkan dari ketiga ahli diperoleh nilai rata-rata 81 keatas termasuk dalam kategori sangat layak. 3) Kepraktisan penggunaan produk instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* diperoleh hasil dari dua penilai oleh guru dan orang tua. Oleh guru dengan nilai rata-rata 83%. Penilai oleh orang tua dengan nilai rata-rata 81%. 4) Hasil validitas dari uji coba *skala besar* uji pertama *skala likert* dengan hasil rata-rata 0,755 (validitas tinggi), hasil validitas dari uji coba skala besar uji kedua *skala likert* dengan hasil rata-rata 0,600 (Validitas Tinggi). Hasil validitas uji pertama skala besar, siswa pada uji skala pertama 0,936 skala kedua dengan nilai 0,946 Hasil yang diperoleh di atas disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Implikasi dari penelitian ini bahwa pengembangan instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa Kelas VI SD/MI layak digunakan dalam proses penilaian pembelajaran.

Kata Kunci : Instrumen Penilaian, Sikap Sosial, *Syaksiyah Islamiyah*

ABSTRACT

Nor Hapipah. SRN 23204081007. Development of Social Attitude Instruments Based on *Islamic Syaksiyah* for Elementary / MI Students. Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Study Program, Master Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in 2025. Supervisor: Dr. Nur Hidayat, M.Ag.,

This research is motivated by problems regarding the facilities that parents have in assessing students so that the assessment is considered less effective for some parents. The main purpose of this research is to develop a *syaksiyah islamiyah*-based social attitude instrument for Elementary / MI Students and test its feasibility, practicality, validity and reliability.

This research used the type of development research (R&D) using the ADDIE model with 5 stages of development including analyze, design, development, implementation and evaluation. The subjects of this study were parents of VI grade students totaling 20. The data collection technique used interviews, questionnaire documentation. The analysis technique used quantitative data analysis using two ways, namely the validity and reliability test of the instrument using SPSS 22.

The results of this study: 1) The development of a *Syaksiyah Islamiyah*-based Social Attitude Instrument for VI grade elementary / MI students developed using the ADDIE method, which resulted in a product worthy of use for parents of students in conducting assessments. 2) The feasibility of the product *Syaksiyah Islamiyah*-Based Social Attitude Instrument for VI grade elementary / MI students is obtained from the assessment results of 2 experts and 1 teacher assessor. Instrument experts obtained an average score of 88%. Material experts obtained an average of 86%, and teacher assessors obtained 81%. Based on 2 scores obtained with an average score of 81%. Based on the three experts obtained an average score up to 81 included in the category very feasible. 3) The practicality of using *Syaksiyah Islamiyah*-based Social Attitude instrument products is assessed by teachers and parents. The score obtained from the teacher assessment was an average of 83%. The score obtained from the parents assessment was an average of 81%. 4) The validity results of the large-scale trial of the first test of the Likert scale, with an average result of 0.755 (high validity), and the validity results of the large-scale trial of the second test of the Likert scale, with an average result of 0.600 (High Validity). The results of the validity of the first large-scale test, students on the first scale test 0.936 the second scale with a value of 0.946. The results obtained above concluded that the instrument has high reliability. The implication of this research is that the development of *Syaksiyah Islamiyah*-based Social Attitude instruments for VI grade of elementary / MI students is feasible to use in the learning assessment process.

Keywords: Assessment Instrument, Social Attitude, *Syaksiyah Islamiyah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Segala puji dan Syukur kehadiran Allah *Azza Wa Jalla* atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan kepada peneliti baik berupa nikmat sehat, nikmat kesempatan, nikmat akal dan panca indra yang sempurna sehingga peneliti dapat melakukan penelitian tesis ini. Atas berkat Rahmat dan pertolongan Allah jugalah peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah merubah metode *structural* arab jahiliyah dari manusia yang tenggelam dalam kekafiran kepada keadaan manusia yang beriman kepada Allah, yang telah merubah kegelapan dan kebodohan menuju masa yang diterangi oleh Cahaya Islam dan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya kontribusi dari berbagai pihak yang senantiasa membimbing, mengarahkan serta memberi dukungan baik secara moral dan materi. Oleh karena itu peneliti dengan kerendahan hati, peneliti hendak mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Aninditya Sri N., M.Pd, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I, selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penasihat akademik
6. Dr. Nur Hidayat, M.Ag, selaku dosen pembimbing dalam penelitian tesis ini
7. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kepala sekolah beserta jajarannya tempat penelitian tesis
9. Kepada kedua orang tua bapak H. Abdul Hadi dan Ibu Hj. Misyati dan Kedua saudaraku Nopisyah dan Elma Rizka, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi dalam melangkah di jalan kebaikan.
10. Sahabatku Mirna Astuti, Suci Skar Kinanti, Farahah Kamilatun Nuha, Rizka Safitri, Anisa Fadhliha, Syaibatul Aslamiah, Khofifah dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah menjadi teman yang baik selama 2 tahun ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan berupa pahala. *Aamiin Allahumma Aamiin*. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari penulisan, ejaan dan sebagainya maka dari itu peneliti meminta maaf atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi *cititas akademika* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun kita semua.

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Peneliti

Nor Hapipah
NIM. 23204081007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan masalah	15
E. Tujuan Pengembangan	16
F. Manfaat Pengembangan	16
G. Penelitian Relevan	17
H. Landasan Teori	25
I. Sistematik Pembahasan	50
BAB II METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Model Pengembangan	54
C. Subjek Penelitian	55
D. Prosedur Pengembangan	56

E. Desain Uji Coba Produk	62
F. Desain Uji Coba Lapangan	64
G. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	65
H. Teknik Analisis Data	75
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Hasil Pengembangan Produk Awal	82
B. Hasil Uji Kelayakan Produk Instrumen	118
C. Hasil Uji Coba Kepraktisan Produk Instrumen	119
D. Hasil Validasi dan Reliabilitas Produk Instrumen Sikap Sosial Berbasis <i>Syaksiyah Islamiyah</i> Untuk Siswa Kelas VI	123
E. Pembahasan Proses Pengembangan Produk Awal	126
1. <i>Analysis</i>	128
2. <i>Design</i>	130
3. <i>Development</i>	132
4. <i>Implementation</i>	132
5. <i>Evaluation</i>	132
F. Pembahasan Kelayakan Produk Instrumen	133
G. Pembahasan Kepraktisan Produk Instrumen	135
H. Pembahasan Validitas dan Reliabilitas Produk Instrumen Sikap Sosial ...	135
BAB IV PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	23
Tabel 1.2 Penskoran Skala Skor Penilaian.....	43
Tabel 2. 1 Desain Instrumen Penilaian Sikap Sosial.....	59
Tabel 2. 2 Ahli Validasi dan Penilaian Produk.....	60
Tabel 2. 3 Aspek Penilaian Instrumen	63
Tabel 2. 4 Aspek Penilaian Ahli Materi.....	63
Tabel 2. 5 Kriteria Validator Instrumen.....	64
Tabel 2. 6 Sebaran Lembar Validasi	68
Tabel 2. 7 Kisi-Kisi Lembar Validasi Instrumen	69
Tabel 2. 8 Kisi-kisi Lembar Validasi Produk oleh Ahli Materi.....	70
Tabel 2. 9 Kisi-kisi Lembar Penilai Produk oleh Guru.....	72
Tabel 2. 10 Kisi-kisi Lembar Penilaian Produk oleh Guru.....	74
Tabel 2. 11 Kisi-kisi Lembar Respon Orang Tua	75
Tabel 2. 12 Pedoman Penilaian Angka Angket Validasi Para Ahli.....	77
Tabel 2. 13 Interpretasi Skor Angket Validasi Para Ahli	78
Tabel 2. 14 Konversi Skor Kriteria Kepraktisan.....	79
Tabel 2. 15 Distribusi nilai rtabel Signifikansi 5%	80
Tabel 3.1 Hasil Validasi Ahli Instrumen.....	102
Tabel 3.2 Hasil Validasi Ahli Materi	104
Tabel 3.3 Hasil Penilaian Guru	108
Tabel 3.4 Komentar dan Saran dari Validator	113
Tabel 3.5 Skor Uji 1 Penilaian Sikap Sosial dari Instrumen yang diisi Orang Tua	116
Tabel 3.6 Skor Uji 2 Penilaian Sikap Sosial dari Instrumen yang diisi Orang Tua	117
Tabel 3.7 Hasil Validasi Ahli.....	119
Tabel 3.8 Respon Guru Terhadap Kepraktisan Instrumen.....	120
Tabel 3.9 Respon Orang Tua Terhadap Instrumen	121
Tabel 3.10 Hasil Validitas Instrumen.....	124

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2 1 Angket Respon Orang Tua	58
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal.....	151
Lampiran 2 Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis	152
Lampiran 3 Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis	153
Lampiran 4 Analisis Kebutuhan Orang Tua	154
Lampiran 5 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	162
Lampiran 6 Validasi Instrumen.....	165
Lampiran 7 Validasi Materi	166
Lampiran 8 Penilai Guru	167
Lampiran 9 Lembar Instrumen Validator Instrumen	168
Lampiran 10 Lembar Instrumen Uji Materi Materi	169
Lampiran 11 Lembar Instrumen Uji Materi Oleh Guru.....	171
Lampiran 12 Foto Ke Validator Instrumen.....	173
Lampiran 13 Foto Validasi Materi.....	173
Lampiran 14 Foto Penilai Materi Oleh Guru	174
Lampiran 15 Foto Penggunaan Oleh Orang Tua	174
Lampiran 16 Foto Penggunaan Oleh Siswa.....	174
Lampiran 17 Produk Instrumen Sikap Sosial Berbasis Syaksiyah Islamiyah ...	175
Lampiran 18 Produk Daily Planner Sikap Sosial Berbasis Syaksiyah Islamiyah	179
Lampiran 19 Kepraktisan dari Guru	191
Lampiran 20 Respon Kepraktisan Orang Tua.....	195
Lampiran 21 Analisis Data Output Hasil Validitas Uji pertama Skala besar	199
Lampiran 22 UJI COBA 1	200
Lampiran 23 Output Hasil Validitas Uji Kedua Skala besar	201
Lampiran 24 UJI COBA 2	202
Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian.....	203
Lampiran 26 Surat Izin Penelitian	204
Lampiran 27 Surat Selesai Penelitian	205
Lampiran 28 Biodata Peneliti	206

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Implementasi Pendidikan Karakter / Kepribadian Islam (<i>Syaksiyah Islamiyah</i>)	38
Gambar 1. 2 Lapisan-Lapisan Kultur	38
Gambar 1.3 Contoh Lapisan Kultur Sekolah.....	39
Gambar 1.4 Skema Nilai Humanis-Religius	40
Gambar 3 1 Implementasi Instrumen Sikap Sosial Berbasis <i>Syaksiyah Islamiyah</i> Untuk Siswa.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekolah dasar merupakan salah satu fase yang paling penting bagi siswa, sebab pada fase ini merupakan masa perkembangan dan fondasi awal dalam bermacam-macam keterampilan baik yang bersifat kognitif, emosional, sosial dan fisik. Proses perkembangan ini yang akan menentukan seberapa siap siswa menghadapi tantangan dalam kehidupan ke depan. Salah satu hal yang dapat menunjang dan menyokong fase perkembangan anak ini yaitu pola asuh. Pola asuh atau pendidikan awal yang berperan besar adalah orang tua. Orang tua berperan penting dalam perkembangan siswa, karena mereka mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, serta membina perkembangan anak. Dari rumah siswa memulai belajar bagaimana tanggung jawab, penanaman karakter dan kepribadian, menumbuhkan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua memberikan contoh dan membiasakan perilaku yang baik, sehingga siswa dapat membentuk perkembangan sosial yang positif, dan memiliki perilaku terpuji. Hal ini sangat penting, mengingat siswa akan hidup dan bersosialisasi dengan masyarakat. Jika siswa memiliki kepribadian sosial yang buruk, mereka akan sulit diterima di lingkungan sosialnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepribadian sosial yang baik akan lebih mudah diterima di mana pun dan kapan pun², serta dapat menjadi manusia

² Sri Sumarni, "Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun ARTICLE INFO ABSTRACT," *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 2 (2022): 171–80.

yang berguna.

Dewi menjelaskan dalam penelitiannya bahwa lingkungan memiliki kontribusi yang besar pada perkembangan kognitif siswa. Dewi juga menyebutkan siswa yang berada dalam lingkungan yang kaya akan rangsangan kognitif, akan mengalami perkembangan lebih cepat dalam aspek keterampilannya, baik dalam memecahkan masalah dan konsep dasar lainnya³.

Sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget menekankan bahwa bagaimana siswa dapat membangun pemahamannya terkait dunia, sedangkan teori Lev Vygotsky bahwa siswa banyak belajar dari lingkungan tempat tinggal mereka melalui interaksi⁴. Oleh sebab itu, maka penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, dengan berbagai dorongan yang tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga dalam ranah praktis, baik permainan, eksperimen, maupun melibatkan dalam aktivitas rumah, dan juga kegiatan sehari-hari yang mengajarkan konsep-konsep dasar nilai agama. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran yang sangat urgen dalam memfasilitasi perkembangan siswa di dalam lingkungan non formal⁵.

Peran orang tua erat hubungannya dengan kualitas Pendidikan yang lebih luas, terbentuk melalui sinergi antara guru, orang tua, siswa, dan pemerintah. Sinergi ini sangat penting karena kesadaran siswa akan pentingnya pengembangan karakter dan pembentukan kepribadian tidak dapat dicapai hanya

³ M. Dewi, "Dampir Stimulasi Lingkungan Terhadap Keterampilan Kognitif Anak Usia Dini.," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.

⁴ Risnanosanti, "Perkembangan Peserta Didik" (Jakarta Barat: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2025).

⁵ Sumiati Wahyuni et al., "Aspek-Aspek Kunci Dalam Perkembangan Anak Pada Masa Usia Dini," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 264–71.

melalui pengajaran di kelas. Oleh karena itu, kolaborasi yang melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga orang tua, menjadi esensial dalam membentuk pola pikir siswa dalam sikap sosial.

Sejalan dengan itu, Menurut Permendiknas no. 24 Th 2006 tujuan pendidikan nasional adalah membentuk siswa yang diharapkan mampu untuk memiliki jiwa kaum intelektual yang bisa berpikir secara kritis serta rasional dan juga kreatif dalam menanggapi problem kehidupan⁶. Sedangkan menurut Jayati pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan kecerdasan siswa sebagai warga negara baik dalam aspek spiritual, rasional, emosional serta kemampuan sosial agar siswa memiliki kepribadian yang baik dengan integrasi interkoneksi kemampuan sosial⁷.

Lebih jauh lagi, esensi dari pembelajaran kewarganegaraan adalah sebagai fondasi program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral, tetapi juga berfungsi memperkuat identitas budaya bangsa. Dengan harapan, nilai-nilai ini dapat menjadi jati diri yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini

⁶ Depdiknas, "Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Dikdas*, 2006, 1–8, <https://jdih.kemdikbud.go.id/?service=srv:04.10jdih&ref=6b4a0db40376ei2xcw4067bed946ye85j308fb1974b3fctb88dg74c9b94foe151a3u4m92ea2881ka2412c9420vc8eb5p8f7bb21cze80d02f7453ace9rqhse7dab82a&task=441>.

⁷ Anggun Dwi Jayanti, Dita Fransiska, and Ulfa Isnaini, "Pembelajaran Hukum Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Pedagogik," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 8, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.513>.

tertanam dengan baik dalam praktik kehidupan sehari-hari⁸.

Menurut Puspa Dianti, melihat dari penjelasan di atas maka pendidikan kewarganegaraan mempunyai banyak keterkaitan dengan pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Maka dari itu, pendidikan karakter dan kepribadian di Indonesia harus diselenggarakan dengan sangat baik di setiap jenjang pendidikan⁹. Hal tersebut tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah ditegaskan pula bahwa pengajaran kewarganegaraan yang menjunjung tinggi Pancasila oleh karena itu UUD 1945 memuat fungsi untuk membina kekuatan dan membentuk kepribadian dan peradaban negara yang luhur dalam rangka pengajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu peran negara dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Selain bertakwa, berakhlak mulia, kuat, cakap, terpelajar, inovatif mandiri hal tersebut terlihat bahwa pendidikan kewarganegaraan memegang peran penting dalam penerapannya pembinaan karakter dan kepribadian serta moral siswa¹⁰.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran umum yang ada di SD/MI, yang membahas tentang ajaran nilai-nilai, baik itu nilai etika, moral yang biasa dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Fokus utama pendidikan

⁸ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

⁹ Camellia Puspa Dianti, Kurnisar, "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Proyek" (Palembang: Bening Media Publidhing, 2024), <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=L70xEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Menurut+Puspa+Dianti,+melihat+dari+penjelasan+di+atas+maka+pendidikan+kewarganegaraan+mempunya+banyak+keterkaitan+dengan+pembentukan+karakter+dan+kepribadian+siswa.+&ots=j0JMi xasC>.

¹⁰ Efifani Krismitha Saroro, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)* 1, no. 1 (2022): 65–74, <https://doi.org/10.56721/shr.v1i1.123>.

kewarganegaraan adalah pembentukan karakter, nilai positif, serta pemahaman terkait prinsip dasar agama. Mata pelajaran ini berperan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama, yang tanggung jawab, amanah, bekerja keras, dan tujuan pendidikan Indonesia.

Melalui kurikulum merdeka pendidikan karakter harapannya menjadikan siswa mampu bersosial, kemampuan siswa dalam bersosial di masyarakat memiliki upaya menjadikan siswa dapat menerapkan nilai-nilai moral, akhlak yang baik salah satunya dengan pendidikan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan adalah sebagai wadah untuk mendidik anak bangsa Indonesia. Pentingnya pendidikan karena siswa sebagai makhluk sosial akan meneruskan perjuangan bangsa sebagai pemimpin dan merekalah yang akan berkecimpung dalam segala urusan bangsa. Melalui pendidikan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan bersosial yang baik, menerapkan nilai-nilai moral, dan memiliki akhlak yang baik. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan sebagai wadah untuk mendidik anak bangsa Indonesia dan membentuk mereka menjadi pemimpin yang berkarakter dan berintegritas.

Sebagai makhluk sosial, siswa akan menjadi bagian terpenting dalam masyarakat dan akan meneruskan perjuangan bangsa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki karakter pemimpin yang kuat dan berintegritas. Menurut George R. Terry dalam *Principles of Management*, dikutip dari Kartini Kartono (1998) ada sepuluh sifat yang harus dimiliki pemimpin, yaitu: (1) kekuatan badaniah dan rohaniah, (2) stabilitas emosi, (3) pengetahuan terkait relasi insaniah, (4) kejujuran, (5) objektif, (6) dorongan pribadi dari hati, (7)

keterampilan komunikasi, (8) keterampilan sosial, (9) kemampuan mengajar, (10) kecakapan teknis atau kecakapan manajerial kepemimpinan.

Pentingnya pendidikan karakter dan kepribadian telah dirancang oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dan sudah diakui sejak awal oleh para pendiri negara. Sejak kemerdekaan, para tokoh bangsa telah memahami bahwa tujuan Indonesia adalah untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki kepribadian yang baik. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa berbagai masalah terus muncul, tidak hanya di tingkat perguruan tinggi tetapi juga di Sekolah Dasar (SD). Kasus *bullying*, misalnya, semakin meningkat setiap tahunnya.

Jaringan Pemerintahan Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat bahwa dari Januari hingga Agustus 2024, terdapat 573 anak sekolah yang menjadi korban kekerasan, termasuk *bullying*. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan adanya kenaikan kasus perundungan dan kekerasan seksual yang meningkat 100% dari tahun 2023¹¹. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum mampu mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan nasional seharusnya memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹¹ Trisna Wulandari, "573 Kasus Kekerasan Di Sekolah Dan Pesantren Di 2024, JPPI: Naik 100% Dari 2023," 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7705564/573-kasus-kekerasan-di-sekolah-dan-pesantren-di-2024-jppi-naik-100-dari-2023>.

mandiri, dan bertanggung jawab¹² (Syahriyah, 2023). Namun, banyak berita yang membahas tentang kasus kekerasan di sekolah, seperti kasus siswa Madrasah Aliyah (MA) di Kecamatan Kebonagung, Demak, yang berani membacok gurunya.

Dalam berita yang dilansir oleh Serambi News, terdapat juga video yang beredar di media sosial mengenai seorang siswa SD yang menunjukkan sikap tidak memiliki adab terhadap gurunya. Siswa tersebut menendang pintu di hadapan gurunya dan melontarkan kata-kata kotor. Aksi brutal ini terjadi di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Lima Puluh, Sumatera Barat¹³.

Melihat dari berbagai fakta yang telah disebutkan, jelas bahwa kurangnya penerapan nilai-nilai agama, seperti akhlak sosial, norma sosial, etika, dan moral, telah merisaukan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter untuk penyempurnaan pendidikan dalam konteks *syaksiyah islamiyah* (Kepribadian Islam) dan nilai-nilai Islam di kalangan siswa¹⁴. Hal ini penting untuk membentuk kepribadian sosial yang baik di kalangan generasi muda.

Salah satu upaya mengembalikan dan membentuk siswa dengan *syaksiyah islamiyah*, di dunia pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dalam penyempurnaan *syaksiyah islamiyah* dalam

¹² Bambang Hermanto, "Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," *Foundasia* 11, no. 2 (2020): 52–59, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>.

¹³ Nor Hapipah and S Shaleh, "The Ethnographic Study of Teacher Experiences in Implementing the Madrasah Ibtidaiyah Kuttub Al-Fatih Curriculum," *Inovasi Kurikulum* 22, no. 1 (n.d.): 119–32.

¹⁴ Zaidatul Inayah, Rizka Amalia, and Wakib Kurniawan, "Menavigasi Tantangan Dan Krisis : Masa Kini Dan Masa Depan Pendidikan Islam Pada Abad 21 Pendidikan Islam Berperan Penting Dalam Membentuk Konsep Untuk Meningkatkan Dan Mengarahkan Perilaku Manusia Agar Moral Dan Keyakinan" 1, no. 2 (2024), <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/bustan/article/view/81/43>.

pembentukan kepribadian sosial siswa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai *transfer* ilmu pengetahuan saja tetapi juga *transfer* karakter. Sebagai pencegahan dari degradasi moral yang kian marak terjadi pada masyarakat.

Perbaikan karakter siswa dapat dilakukan melalui penyempurnaan pemahaman *syaksiyah islamiyah*, yang diharapkan mampu membentuk kemampuan sosial individu siswa. Dengan mengaitkan penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, siswa tidak hanya akan memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga ditanamkan adab yang tinggi, bahkan lebih tinggi dari ilmu itu sendiri¹⁵. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu¹⁶, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pembinaan *syaksiyah islamiyah* dapat membantu sekolah mencapai target, tujuan, dan visi misi yang telah ditetapkan. Dengan penerapan pembinaan ini, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Kehadiran pembinaan *syaksiyah islamiyah* ini sangat penting dalam membentuk kepribadian sosial siswa, sehingga mereka dapat menjadi insan yang berkualitas dan pemimpin bangsa yang sesuai dengan cita-cita Indonesia Emas 2045. Dalam konteks ini, kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pedoman yang menjadi pegangan, agar tidak hanya selamat di dunia, tetapi juga di akhirat. Al-Qur'an berfungsi sebagai rujukan bagi manusia dalam berbuat baik, yang mencakup tiga konsep utama: *Habluminallah* (hubungan dengan

¹⁵ Sandy Aulia Rahman, Abd Basir, and Muhammad Noor Fuady, "Adab Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Telaah Konsep Pemikiran Imam Nawawi)," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 2, no. 2 (2024): 96, <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.3236>.

¹⁶ Tia Rani Rahayu, "Model Komunikasi Da' I Dalam Membina," 2019, [https://repository.radenintan.ac.id/9916/1/SKRIPSI BAB 1%262.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/9916/1/SKRIPSI%20BAB%201%20262.pdf).

Allah), *Habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia), dan *Habluminafsih* (hubungan dengan diri sendiri). Ketiga konsep ini berkaitan dengan keimanan, sikap sosial, dan tanggung jawab individu terhadap diri sendiri.

Siswa yang terlibat dalam pembinaan ini adalah makhluk yang memiliki unsur jasmani, akal, dan jiwa yang sehat. Pembinaan akal memungkinkan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sementara pembinaan jiwa berfokus pada kesucian dan etika. Di sisi lain, pembinaan jasmani bertujuan untuk mengembangkan keterampilan. Dengan demikian, pembinaan yang komprehensif ini dapat menciptakan individu yang seimbang dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Melalui penyempurnaan pembinaan *syaksiyah islamiyah* yang mendasar dan mendalam, siswa akan mengalami perubahan signifikan dalam pola sikap dan pola pikir mereka dalam memahami konsep bersosial. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam proses ini, untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan kolaborasi yang baik antara semua pihak, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan pedoman hidup yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu ayat yang menekankan hal ini terdapat dalam Surah Luqman ayat 14, yang menggarisbawahi pentingnya berbakti kepada orang tua.

Qs. Luqman 31:14

وَوَصَّيْنَا آلَ إِنْسَانٍ بِوُلْدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوُلْدَيَّ كَمَا إِلَى آلٍ مَصِيرُ

Artinya: Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami) “Bersyukurlah kepada-ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepadaku (kamu) kembali.” (Qs. Luqman 31:14).

Ayat di atas menjelaskan tentang wasiat pentingnya memiliki karakter berbakti terhadap orang tua yang wajib dikerjakan oleh seluruh umat manusia, ayat di atas memulainya dengan kata wasiat. Menurut para mufasir salah satunya menurut M. Quraish Shihab, mengandung makna perintah yang dibersamai dengan sebuah nasihat memberitahukan perintah menghormati dan berbakti kepada orang tua menempati kedudukan ketiga setelah Allah, Rasul-rasulnya.

Pada ayat yang dijabarkan di atas tersebut, dipahami bahwa penanaman penyempurnaan pemahaman *syaksiyah islamiyah* tidak terlepas dari perannya orang tua, Luqman menasihati anaknya supaya memiliki kepribadian Islam senantiasa bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah dianugerahkan, mempunyai empati tinggi kepada orang tua khususnya ibu. Sebab melalui perantara dua orang tua dia dilahirkan. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban seorang anak dalam kebaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas nilai *syaksiyah islamiyah* (kepribadian Islam)

memiliki peran penting dalam bidang pendidikan yang dikaitkan sikap sosial siswa, penanaman nilai pendidikan kemampuan sosial tidak 100% diperoleh di pendidikan formal di sekolah saja, akan tetapi bisa melalui pendidikan non formal.

Kelebihan penggunaan instrumen pemantauan orang tua dalam memantau perkembangan *syaksiyah islamiyah* kemampuan sosial siswa diantaranya adalah peningkatan kemajuan siswa, peningkatan kerja sama antara guru dan orang tua, pengembangan diri siswa dan evaluasi berkala¹⁷.

Berkaitan dengan analisis kebutuhan terhadap penilaian perkembangan pemahaman *syaksiyah islamiyah* pada kemampuan sosial siswa yang sudah dilakukan oleh guru dan orang tua, harapannya penilaian ini mudah pengimplementasinya, meskipun sudah diterapkan namun pada kenyataannya masih sulit pelaksanaannya penilaian ini menggunakan *google form* sebab tidak semua dapat dicantumkan secara rinci di dalam-nya, juga orang tua siswa tidak begitu memahami penggunaan *Google form* via *online* itu sebabnya banyak orang tua tidak mengisi penilaian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan N guru kelas bahwa

*“Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh saat di sekolah, sekolah tidak memberikan 100%, guru mendidik tetapi 35% pendidikan yang dilakukan di sekolah sedangkan orang tua 65% artinya peran orang tua sangat dominan pada pendidikan karakter di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Home Schooling Group (HSG) Yogyakarta” Wawancara, 3 Juni & 29 November 2024)*¹⁸.

¹⁷ Bagus Mahardika, “Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia,” n.d., 33–46.

¹⁸ Nani Junani, Wawancara, 3 Juni & 29 November 2024, issued 2024.

Maka atas hal ini dianggap perlu mengembangkan instrumen penilaian afektif sebagaimana data wawancara dengan orang tua syaksiyah *islamiyah* dapat di ukur dengan menggunakan instrumen cetak penilaian berupa penilaian instrumen yang melibatkan orang tua dalam penilaiannya. Melalui pembinaan penyempurnaan *syaksiyah islamiyah* dalam meningkatkan kemampuan sosial individu siswa dalam melakukan interaksi sosial dengan baik pada Masyarakat. Pembentukan kesadaran diri setiap individu siswa tidak hanya dilakukan oleh satu pihak yaitu guru tetapi dua pihak antara guru dan orang tua apalagi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Home Schooling Group* (HSG) Khairul Ummah Yogyakarta ini banyak peran orang tua dalam menentukan keberhasilan siswa, penilaian tidak hanya dilakukan oleh guru, orang tua juga melakukan penilaian terhadap pola pikir dan pola sikap siswa melalui instrumen cetak pendampingan orang tua. Maka dari itu peneliti menghadirkan instrumen pemantauan orang tua berbasis *syaksiyah islamiyah* ini guna penyempurnaan pemahaman *syaksiyah islamiyah* yang mudah digunakan sebab berupa instrumen cetak. Sekolah Khairul Ummah Yogyakarta melibatkan orang tua dalam melakukan penilaian dengan menggunakan *google form* yang diisi per satu bulan dan dilakukan pertemuan antara orang tua dengan guru selaku pendidik di sekolah.

Tujuan dari penilaian ini harapannya orang tua dapat bekerja sama dalam tercapainya harapan akhir sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan dua guru (N&NK, Guru kelas).

“Fakta di lapangan masih banyak orang tua yang kurang antusias dalam mengisi google form sebab beberapa kendala yang dialami diantaranya

ada beberapa orang tua yang gagap teknologi, serta beberapa anak di sekolah ini tidak semuanya berasal dari keluarga berada baik dari anak jalanan yang dibina itu sebabnya tidak semua orang tua memiliki akses terhadap teknologi yang canggih, pekerjaan yang lumayan menyita waktu orang tua hal ini juga mengakibatkan kadang tidak semua orang tua mengisi penilaian melalui google form itu berjalan lancar ”(Wawancara, 3 Juli 2024).¹⁹ Oleh sebab itu hal ini dianggap kurang efektif dalam penilaian karena tidak semua orang tua mengisi google form.

“Penilaian ini sangat penting sebab dari penilaian yang akan dijadikan nilai di rapot siswa” Wawancara, 3 Juli 2024)²⁰.

Kerja sama antara orang tua dan guru memiliki dampak yang sangat baik kepada berlangsungnya perkembangan siswa, sebab untuk mengoptimalkan tumbuh kembang siswa tidak dapat hanya dilakukan oleh satu pihak saja tetapi memerlukan kerja sama. Jika pihak sekolah terus melakukan dan menjalankan program ini dan saling keterkaitan antara orang tua dan guru dalam memantau perkembangan siswa dengan rutin, maka manfaat dari kerja sama bagi siswa dalam membiasakan penerapan sosialnya yang dilakukannya selalu dikaitkannya dengan kepribadian Islam mengingat itu adalah kewajiban sebagai muslim, sedangkan manfaat dari bagi orang tua adalah memahami bagaimana seharusnya orang tua yang notabenenya sebagai *madrasatul ula* (Pendidikan Utama) dalam memahami perannya besarnya mendidik siswa. Kerja sama antara orang tua dan guru dilakukan agar dilakukan menyatukan persepsi dalam mendidik, membimbing dan juga mengasuh. Sebab apabila ada perbedaan persepsi dalam mendidik antara guru dan orang tua maka akan menimbulkan kebingungan bagi siswa perihal tujuan akhir tujuan Pendidikan²¹.

¹⁹ Niken Faramida, Wawancara, 3 Juli 2024, issued 2024.

²⁰ Nani Junani, Wawancara, 3 Juli 2024, issued 2024.

²¹ Ulfa Anastasia NP, “Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Di RA Nurul Ulum Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah” (2024).

Berdasarkan fakta di atas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat ukur sikap sosial siswa, mengetahui cara mengembangkan instrumen penilaian sikap dengan menggunakan perhitungan *skala likert* pada sikap sosial siswa berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk siswa kelas VI SD/MI. Juga untuk mengkaji kelayakan alat ukur yang valid dan reliabel. Penilaian ini menghasilkan produk berupa instrumen penilaian sikap dengan perhitungan *skala likert*. Selain menghasilkan instrumen, hal tersebut juga menghasilkan penilaian baik dari perencanaan, proses penilaian, dan pengolahan hasil penilaian yang berupa predikat dan deskripsi hasil. Penelitian ini diharapkan dan membantu guru untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap dalam *syaksiyah islamiyah* ini juga dapat digunakan untuk sebagai bahan referensi bagi guru dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap yang sesuai kurikulum merdeka serta indikator yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti akan meneliti lebih dalam dengan judul “Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa SD/MI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dijelaskan, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi ialah sebagai berikut:

1. Instrumen pemantauan orang tua dalam bentuk cetakkan belum digunakan sebelumnya.
2. Hanya dilakukan untuk kelas VI sebagai penilaian sikap sosial diantaranya sikap mandiri dan sikap sosial berbasis *syaksiyah islamiyah*.

Maka peneliti melihat perlunya pengembangan instrumen pemantauan orang tua pada saat melakukan penilaian terhadap siswa. Pengembangan instrumen pemantauan orang tua dapat mempermudah apabila orang tua ingin melihat ulang penilaian yang dilakukan untuk melihat progres siswa dalam sikap sosial berbasis *syaksiyah islamiyah*. Hal ini menjadi acuan untuk orang tua dalam melakukan penilaian.

Penilaian perlu digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa SD/MI.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pemahaman dalam penelitian ini maka ditetapkanlah batasan masalah sebagai berikut:

1. Instrumen yang dikembangkan adalah penilaian sikap sosial berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk mengembangkan sikap sosial dalam (sikap disiplin dan sikap mandiri)
2. Instrumen yang dikembangkan adalah penilaian sikap sosial berbasis *syaksiyah islamiyah* yang dilakukan oleh orang tua.
3. Instrumen penilaian ini yang dikembangkan terbatas pada Sikap Sosial kelas VI semester 2.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah*

Islamiyah untuk Siswa SD/MI?

2. Bagaimana Kelayakan Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa SD/MI?
3. Bagaimana Kepraktisan Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa SD/MI?
4. Bagaimana hasil validitas dan reliabilitas pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa SD/MI?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan Pengembangan Instrumen Sikap Sosial:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa SD/MI.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kelayakan Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa SD/MI.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Kepraktisan Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa SD/MI.
4. Untuk mengetahui Bagaimana hasil Validitas dan Reliabilitas Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah* untuk Siswa SD/MI.

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah buku panduan pendamping bagi orang tua pada proses penilaian ini dapat menjadi alat ukur penilaian di luar penilaian yang

diberikan guru. Dapat digunakan pihak sekolah dalam mempermudah penilaian.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini harapannya bisa menjadi tolak ukur mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman serta penerapan apa yang sudah diperoleh di sekolah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses penilaian pembelajaran, dan harapannya penilaian ini membantu meringankan penilaian dari guru sebab orang tua dan guru saling bekerja sama memperhatikan pemahaman siswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan motivasi bagi guru khususnya guru kelas yang diajarkan untuk membuat instrumen pendamping untuk penilaian bagi orang tua untuk siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pengembangan ini untuk alat bantu bagi guru dan sekolah melihat peningkatan hasil belajar siswa serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya pengetahuan yang diperoleh agar tercapainya tujuan Pendidikan sesuai harapan.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini terdapat beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Artikel berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi dalam

Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD". Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD kedua untuk menentukan Tingkat validasi instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas IV SD terdapat tinggi validitas instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas IV SD mempunyai validitas rendah 3,70%, validitas cukup 63% dan validitas tinggi 33,3% dari 27 butir pernyataan²².

Relevansinya yaitu sama-sama mengembangkan instrumen untuk menilai sikap sosial siswa dan juga menghitung butir instrumen. Sedangkan perbedaannya terlihat pada kelas, yang menilai sikap siswa, mata Pelajaran, juga untuk mengukur mandiri dan disiplin.

2. Artikel "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar", Adapun tujuan dalam pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi kelas tinggi agar dapat membantu guru dalam menilai sikap toleransi siswa dengan lebih akurat lagi. Lalu diuji dengan uji validasi produk oleh ahli bahasa, materi dan metode pembelajarannya. Hasil validasinya memperoleh nilai 91% dari ahli bahasa, 73% dari ahli materi dan 76% dari ahli pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut yang telah

²² Nada Naviana Simarmata and Tego Prasetyo, Naniek Sulistya Wardani, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Basicedu*, 2019.

dibuat oleh peneliti dapat digunakan dalam mengukur sikap toleransi untuk kelas tinggi sekolah dasar ²³

Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial siswa, serta menggunakan penilaian *skala likert* yang sama agar hasil dari instrumen yang dibuat lebih akurat. Sedangkan perbedaannya terlihat pada, tujuan untuk mengukur sikap toleransi sedangkan peneliti sekarang untuk mengukur mandiri dan disiplin walaupun masih dalam penilaian sikap sosial.

3. Artikel “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD” tujuan penelitian ini untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik kelas IV SD. Hasil penelitian ini menunjukkan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik sudah tepat dan dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata akhir validasi oleh ahli evaluasi dan bahasa dengan angka 77,24% dan masuk pada kategori tinggi, berdasarkan hasil respon guru pada uji lapangan diperoleh rata-rata dengan angka 96,28% dengan kriteria “cukup tepat” berdasarkan uji validasi instrumen diperoleh nilai tiap butir instrumen $R_{pbi} > r_t$, hingga keseluruhan butir instrumendianggap valid serta hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,643 maka instrumen ini memiliki reliabilitas

²³ Rifky Rifky and Agustina Tyas Asri Hardini, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3055–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1164>.

yang tinggi²⁴

Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama- sama mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial siswa, juga menghitung butir soal. Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya, kelas dan sekolahnya.

4. Artikel “Instrumen penilaian untuk mengukur Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk menciptakan instrumen penilaian sikap untuk menilai sikap disiplin siswa kelas 2 SD. Hasil validasi diperoleh dari ahli penilai sikap dengan skor 80% hingga masuk kategori tinggi, ahli bahasa 75% masuk kategori tinggi dan ahli pembelajaran 74,94% masuk kategori tinggi. Hingga instrumen ini dikatakan dapat digunakan atau layak digunakan²⁵.

Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuat instrumen penilaian sikap disiplin siswa dan sama-sama menggunakan pengukuran *skala likert*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada kelas, sekolah serta yang mengukur penilaian ini.

5. Artikel “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk melakukan

²⁴ Rani Setia Prasanti, “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD” (Universitas Lampung, 2017).

²⁵ Lidyaa Widhaningsih and Mawardi Mawardi, “Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (2021): 467–74, <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.34931>.

pengembangan instrumen sikap kedisiplinan dan membuktikan kualitas instrumen penilaian sikap kedisiplinan. Hasil penelitian satu kontruk instrumen berupa penilaian diri terdiri dari 30 butir pernyataan sikap kedisiplinan kemudian dilakukan analisis butir hingga menjadi 18 yang dikatakan valid, kedua hasil analisis dari variabel isi adalah *Chi-Square* dengan $P\text{-Value} < ,001$, RMSEA 0.058, GFI 0,993 dan CFI 0.879, serta reliabilitas instrumen reliabel untuk digunakan dengan perhitungan *coefficient α* 0.821, ketiga instrumen penilaian sikap kedisiplinan tergolong baik dan memiliki tingkatan penyimpanan yang kecil²⁶.

Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuat instrumen penilaian sikap disiplin siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada sekolah serta yang mengukur penilaian ini.

6. Tesis "Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta".

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan instrumen penilaian diri peserta didik kelas IV pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dan menguji kelayakan, ke validan serta ke reliabilitasnya. Adapun hasil penelitian ini pertama pengembangan instrumen penilaian diri peserta didik kelas IV pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dikembangkan dengan menggunakan metode ADDIE menghasilkan produk yang layak digunakan untuk siswa, kedua

²⁶ Kurniawati. Dasar, SeLintang Analisa Ekasari, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 14, no. 2 (2024): 25–32.

kelayakan produk instrumen penilaian diri peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak diperoleh hasil dari hasil validasi penilai 2 ahli dan 1 pendidik, ahli asesmen dengan skor 92,5%, ahli materi 92,5% sedangkan pendidik diperoleh hasil 92% maka disimpulkan dari ketiga ahli tersebut maka perolehan nilai akhir yaitu 91%. Maka kelayakan instrumen ini dikatakan layak. Hasil validasi dihitung dengan uji skala kecil likert memperoleh skor 0,520 (cukup tinggi), sedangkan uji skala besar 0,441 (cukup tinggi), uji dengan skala sematik skala kecil 0,634 (tinggi). Hasil reliabilitas pada skala kecil dengan skor 0,918 skala besar 0,872, Adapun reliabilitas skala perbedaan sematik uji kecil 0,872. Adapun uji skala sematik uji kecilnya memperoleh skor 0,925 dan uji skala besarnya 0,808. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian instrumen ini memiliki reliabilitas tinggi. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa instrumen ini memiliki kelayakan dan dapat digunakan pada proses pembelajaran²⁷.

Relevansinya yaitu sama-sama mengembangkan instrumen penilaian diri siswa, sama-sama menghitung reliabilitas soal. Perbedaannya yaitu terlihat pada mata Pelajaran, kelas, sekolah.

7. Artikel “Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Untuk Siswa Sekolah Disbar” tujuan pengembangan instrumen ini untuk mengukur objek dari sebuah variabel pada penelitian. Selain itu instrumen ini juga digunakan

²⁷ Misbahul Jannah., “Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

untuk mengumpulkan data. Hasil reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel karena *Cronbach alpha* yang tinggi ($0,947 > 0,6$). Maka dari itu instrumen kemandirian ini bisa digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa²⁸

Relevansinya yaitu sama-sama mengembangkan instrumen kemandirian belajar siswa di sekolah dasar, dan sama-sama menghitung ke reliabilitas butir soal yang dikembangkan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nada Naviana Simarmata, Dkk. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD" (2019).	Relevansinya yaitu sama-sama mengembangkan instrumen untuk menilai sikap sosial siswa dan juga menghitung butir instrumen.	Sedangkan perbedaannya terlihat pada kelas, yang menilai sikap siswa, mata Pelajaran, juga untuk mengukur mandiri dan disiplin. Serta terlihat dari berbasis <i>syaksiyah islamiyah</i> nya.
2.	Rifky, dkk "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar" 2021.	Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial siswa, serta menggunakan	Sedangkan perbedaannya terlihat pada, tujuan untuk mengukur sikap toleransi sedangkan peneliti sekarang untuk mengukur mandiri dan disiplin walaupun masih dalam

²⁸ Miftah Audhiha et al., "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 14, no. 2 (2022): 111–24, <https://doi.org/10.18860/mad.v14i2.13187>.

		perhitungan <i>skala likert</i> yang sama agar hasil dari instrumen yang dibuat lebih akurat.	penilaian sikap sosial. Serta terlihat dari berbasis <i>syaksiyah islamiyah</i> nya.
3.	Rani, dkk “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD” 2021.	Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap Sosial siswa, juga menghitung butir soal.	Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya, kelas dan sekolahnya. Serta terlihat dari berbasis <i>syaksiyah islamiyah</i> nya.
4.	Lidyaa Widhaningsih dkk “Instrumen penilaian untuk mengukur Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar” 2024.	Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuat instrumen penilaian sikap disiplin siswa dan sama-sama menggunakan pengukuran <i>skala likert</i> .	Sedangkan perbedaannya yaitu pada kelas, sekolah serta yang mengukur penilaian ini. Serta terlihat dari berbasis <i>syaksiyah islamiyah</i> nya.

5.	Kurniawati,dkk “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar” 2024	Relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuat instrumen penilaian sikap disiplin siswa.	Sedangkan perbedaannya yaitu pada sekolah serta yang mengukur penilaian ini. Serta terlihat dari berbasis <i>syaksiyah islamiyah</i> nya.
6.	Misbahul Jannah, ”Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta” 2023	Relevansinya yaitu sama-sama mengembangkan instrumen penilaian diri siswa, sama-sama menghitung reliabilitas soal.	Perbedaannya yaitu terlihat pada mata Pelajaran, kelas, sekolah. Serta terlihat dari berbasis <i>syaksiyah islamiyah</i> nya.
7.	Miftah Audhiha, dkk “Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar” 2022.	Relevansinya yaitu sama-sama mengembangkan instrumen kemandirian belajar siswa di sekolah dasar, dan sama-sama menghitung ke Reliabilitas butir soal yang dikembangkan	Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian. Serta terlihat dari berbasis <i>syaksiyah islamiyah</i> nya.

H. Landasan Teori

1. *Syaksiyah Islamiyah* (Kepribadian Islam)

Kepribadian berasal dari kata “pribadi” artinya sendiri atau individu perorangan. Dalam bahasa inggris biasa digunakan dengan istilah *personality*, berarti sebuah kumpulan kualitas jasmani, rohani dan susila

itulah yang membedakan individu dengan orang lain. Kepribadian dalam Islam dalam *Al- Qur'an* dikenal dengan sebutan *syakhsyah* berasal dari kata *syakhshun* memiliki makna pribadi. Kata ini juga diberi *ya, nisbat* hingga kata benda buatan *syakhsyah* yang memiliki arti kepribadian²⁹.

Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi sistem *syakhsyah* (kepribadian) itu semua terbentuk melalui *aqliyah* (pola pikir) dan *nafsiyah* (pola sikap). Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang nilai-nilai keagamaan yaitu faktor emosional. Faktornya antara lain adanya kasih sayang (*nakuri na'u*), empati juga menghargai satu dan yang lainnya. Selain itu, juga ada yang namanya faktor kognitif merupakan proses berpikir individu yang harapannya bisa mengembangkan pemahaman terhadap religius³⁰. Kepribadian seseorang juga dipengaruhi oleh keyakinan, emosional dan kognitif yang membentuk tingkah laku dan interaksi dengan lingkungan³¹. Kereligiusan seseorang dapat mempengaruhi kepribadian, sikap, perasaan, dan emosi. Dengan memiliki kereligiusan yang kuat, seseorang dapat merasakan ketenangan dan memancarkan energi positif dalam interaksi dengan lingkungan sekitar³².

Carl Gustav Jung menyebutkan, kepribadian merupakan wujud

²⁹ WIndari Ayu, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Pendidik Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan" (Uin Raden Intan Lampung, 2024).

³⁰ Susilowati Evi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022).

³¹ Taqiyuddin An_Nabhani, *Peraturan Hidup Dala Islam*, 13th ed. (Global: Pustaka Fikrul Islam, 2001).

³² Muh Hanif, U I N Prof, and K H Saifuddin Zuhri, "Peran Faktor Emosional Dan Kognitif Dalam Membentuk Dinamika Kepribadian Religius" 13, no. 1 (2025): 1–22, <https://doi.org/10.18592/jsi.v13i1.15532>.

pertanyaan kejiwaan yang individu tampilkan pada kehidupannya³³. Di dalam psikologi Islam juga ada menjelaskan terkait kepribadian yaitu integrasi sistem kalbu, akal juga hawa nafsu individu manusia yang tampak pada perilakunya³⁴. Dengan psikologi islam, dapat menjadikan lingkungan pendidikan yang dapat mendukung terhadap keterampilan sosial siswa secara *kaffah* (menyeluruh). Dari hal ini tidak hanya membantu individu siswa dalam interaksi sosial, akan tetapi juga dapat membentuk karakter yang kokoh berdasarkan nilai-nilai islam. Psikologi islam dalam kurikulum merdeka pendidikan memiliki potensi sangat *urgent* karena dapat menciptakan lingkungan pendidikan dan mendukung tumbuh kembang keterampilan sosial siswa secara *kaffah* (keseluruhan).

Maka dari itu pentingnya penanaman nilai kepribadian islaman melalui beberapa aspek, Kepribadian memiliki tiga aspek, yaitu:

1. *qalbu* (fitrah *ilahiyyah*) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya emosi (rasa).
2. akal (fitrah *insaniyyah*) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognitif (cipta).
3. nafsu (fitrah *hayawaniyyah*) aspek pra atau bahwa kesadaran individu yang memiliki daya konasi (karsa).

Ketiga aspek ini sangat penting dan berpengaruh terhadap *syaksiyah*

³³ Jalaluddin, "Teologi Pendidikan" (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2021).

³⁴ Ahmad Sugiono. Dona Tihnike, Siti Yumnah, Nurhidayanti Pratiwi, Imam Faisal Hamzah, Miftahul Jannah, Tsurayya Syarif Zain, Fitri Ayu Fatmawati, Chairunnisa Djayadin, "Psikologi Agama" (Pasuruan, 2024), https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_agama/ES4WEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Nuansa-nuansa+Psikologi+Islam&pg=PA80&printsec=frontcover.

islamiyah (kepribadian Islam) terhadap tingkah laku siswa hasil dari pembelajaran di sekolah sesuai Islam. Dalam hal ini, sejalan dengan tujuan Pendidikan mencetak generasi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan masyarakat, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbangsa dan bernegara³⁵. Oleh karena itu, pendidikan islam perlu memperhatikan keseimbangan terkait ketiga aspek di atas untuk mencetak generasi yang memiliki *syaksiyah islamiyah* yang baik.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberikan penjelasan terkait Allah akan mengangkat derajat suatu kaum apabila dia mengikuti perintah Allah. Al-Qur'an surah Al-A'raf 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرَكْهُ يَلْهَثْ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir”.

Ayat di atas menjelaskan tentang pertanggungjawaban yang Allah berikan kepada setiap manusia atas apa yang dilakukan di dunia. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengambil semua kesaksian dari setiap perbuatan manusia terhadap ke-Esaan Allah dan kebenaran Allah sebagai tuhan. Yang

³⁵ Administraror (TIM), “Tujuan Pendidikan Sedolah Dasar,” *SD Negeri 5 Besuki*, 2021, <https://sdnegeri05besuki.sch.id/blog/pengertian-tujuan-pendidikandi-sekolah-dasar>.

mana mereka lebih cenderung pada dunia. Padahal bisa saja Allah mengangkat derajat keilmuannya. Tetapi mereka lebih memilih kepada hawa nafsu. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengetahui dan memahami serta mengembangkan *syaksiyah islamiyah* yang baik agar dapat mempertanggung jawabkan perbuatan selama di dunia dan di akhirat³⁶.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *syaksiyah islamiyah* ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara atau bersosial sesuai aturan Islam, tetapi juga untuk mengembangkan sikap positif yang mendukung terciptanya masyarakat yang baik, adil, dan beradab serta bertanggung jawab atas perbuatannya dalam perbaikan sistem.

Dengan menanamkan nilai-nilai ini, siswa diajarkan untuk memahami peran mereka dalam masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dan positif. Pendidikan *syaksiyah islamiyah* fokus pada pembentukan sikap sosial, yang penting agar siswa tidak hanya mengetahui bagaimana berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga mampu membedakan antara yang haq dan yang batil³⁷.

Ketika siswa mendapatkan dukungan dari lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, mereka akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menciptakan individu yang tidak hanya baik secara pribadi, tetapi juga mampu berkontribusi dalam

³⁶ Kholifatul Khasanah, "Gaya Bahasa Dalam Al-Qur'an," *Electronic Theses, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* (2023).

³⁷ Adi Sugianto et al., "Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Hamka Dan Ki Hadjar Dewantara," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 337–52.

menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. Oleh karena itu, pendidikan *syaksiyah islamiyah* berperan penting penumbuhan sikap sosial dalam diri siswa melalui persiapan tanggung jawab dan peduli terhadap perbaikan sistem di dalamnya. Hal tersebut memiliki kaitan dengan penanaman sikap sosial indikator diantaranya

- a. sikap mandiri.
- b. sikap disiplin.

Kedua indikator di atas yang berbasis *syaksiyah islamiyah* didalamnya agar tujuan pembelajaran tidak hanya menjadikan siswa paham tetapi sampai siswa menjadikan nilai itu sebagai pola sikapnya sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberikan penjelasan bahwa akan memberikan ampunan dan memberikan surga dan seluas langit dan bumi bagi manusia yang meminta ampunan.

Qs. Ali Imran 133 dan 137.

﴿وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ

أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۝ ١٣٣

“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa”.

قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الْمُكَذِّبِينَ ۝ ١٣٧

“Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunah-sunah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul)”.

Ayat di atas menjelaskan agar manusia bersegera dalam kebaikan. Qs.

Ali Imran 133 dan 137 diketahui bahwa tujuan pendidikan yang terdapat pada ayat tersebut agar manusia bersegera dalam mengerjakan kebaikan, dan menuntut ilmu serta selalu mengambil pelajaran dari sejarah masa lalu, dan dari Sunnah-Sunnah Allah yang berlaku pada manusia sebelumnya agar bisa menghadapi masa depan dengan selamat sesuai aturan dan perintah Allah³⁸.

2. Karakteristik Perkembangan Sikap Sosial siswa

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membangun karakter siswa sebagai upaya melaksanakan nilai normatif³⁹. Pendidikan karakter sendiri memiliki dua kata yaitu Pendidikan dan karakter⁴⁰. Pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang dikerjakan oleh setiap individu siswa, pembelajaran dikatakan mulai

³⁸ Khambali Khambali, “Educational Objectives Based on Values of Revelation,” *Ta Diba : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 130–45, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6789>.

³⁹ Mohamad Sukarno, “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat,” *Ejurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id*, 2020, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penguatan+Pendidikan+Karakter+Dalam+Era+Masyarakat+5.0.+Prosiding+Seminar+Nasional+Milleneial+5.0+Fakultas+Psikologi+Umbury%2C+0%2C+Art.+0.+Http%3A%2F%2FEjurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id%2FIndex.Php%2FPros.

⁴⁰ Nur Latifah, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2021, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penguatan++Pendidikan++Karakter++Melalui++Pendidikan++Agama++Islam%3A+Jurnal++Elkatarie+%3A+Jurnal+Ilmu+Pendidikan+Dan+Sosial%2C+&btnG=.

dilaksanakan apabila siswa mulai melakukan aktivitas⁴¹. Sedangkan karakter berasal dari bahasa Yunani *charassien*, memiliki arti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis di kertas, memahat batu dan memahat kayu. Dari pengertian ini maka karakter dimaknai sebagai tanda atau ciri khusus, hingga menimbulkan pandangan bahwa karakter adalah pola tingkah laku juga keadaan moral individu⁴², baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa serta negara⁴³.

Karakter secara umum diperoleh melalui interaksi dengan orang sekitar tempat tinggal baik dalam lingkup keluarga, lingkungan tempat tinggal, sekolah dan lingkungan sosial lainnya⁴⁴. Pembentukan karakter religius merupakan hasil dari usaha pada proses pendidikan dan melatih dengan benar-benar terhadap potensi rohani yang ada pada setiap individu, yang sudah diterapkan sejak dini⁴⁵. Penerapan pendidikan karakter ini dilakukan saat ini merupakan langkah yang sudah diterapkan di dalam keluarga, sekolah juga masyarakat⁴⁶.

Menurut Thomas Lickona, Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menjadikan seseorang menjadi pribadi yang baik berdasarkan nilai yang dipegang dan hal tersebut terpancar saat berinteraksi di lingkungan

⁴¹ Yunus Abidin, "Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter" (Bandung: Refika Aditama, 2015).

⁴² Eka Yulia Sapitri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," 2019.

⁴³ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37.

⁴⁴ Veny Iswantiningtyas and Widi Wulansari, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Proceedings of the ICECRS* 1, no. 3 (2018): v1i3-1396.

⁴⁵ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

⁴⁶ Subiyantoro Eka Ariskawanti, "Manajemen Evaluasi (Muhasabah) Diri," *Lentera, Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 21 (2022).

masyarakat. Sehingga individu tersebut dapat berubah baik bagi dirinya maupun sekitar. Menurut beberapa ahli juga menyebutkan pendidikan karakter adalah watak atau sifat yang diciptakan agar bisa membantu individu lain dalam mengimplementasikan kebaikan, melalui tindakan moral yang terlihat. Karakter juga biasa dimaknai sebagai tindakan atau perilaku yang baik, siswa dapat mencontoh karakter guru dari perilaku yang diperbuat hal tersebut dapat menjadi efek bagi siswa⁴⁷.

Menurut Ibnu Maskwaih menjelaskan bahwa melalui penerapan syariat islam merupakan cara yang tepat untuk meluruskan karakter, yang membiasakan individu melakukan kebaikan dari segala aspek kehidupan, sehingga mampu mempersiapkan diri untuk menerima kearifan, menerapkan kebijakan dan mencapai kepuasan berfikir dan penelaran yang kuat⁴⁸.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial adalah salah satu sikap ataupun perbuatan yang terikat oleh faktor lingkungan masyarakat. Sikap sosial dikembangkan melalui penerapan sikap mandiri dan sikap disiplin, jujur, sopan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan menurut pendapat Susarsono dalam Suharman⁴⁹, sosial *ettudes* merupakan sikap yang dilakukan secara tegas dengan seseorang atau kelompok di dalam keluarga maupun

⁴⁷ Hanum Hanifa Sukma, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini," in *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UTP Surakarta*, vol. 1, 2021, 85–92.

⁴⁸ Ayu Lestari, "Konsep Guru Dan Anak Didik Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017).

⁴⁹ Edy Surahman and Mukminan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017): 1–13.

kehidupan sosial masyarakat. Sikap sosial terbentuk karena adanya pengaruh lingkungan sekitar. Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga, masyarakat dan juga sekolah.

Menurut Ahmadi dalam Kandita menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kepekaan individu terhadap sikap yang berulang hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan⁵⁰. Hal tersebut juga disampaikan Winaya, sikap sosial adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk dirinya serta ditunjukkan untuk orang lain⁵¹. Dari pendapat di atas bahwa sikap sosial yang dilakukan secara terus menerus atau berulang akan menimbulkan interaksi, komunikasi serta kebiasaan yang dibentuk sebab pengaruh lingkungan sosial.

Beberapa sikap yang diharapkan berkembang dalam konteks Pendidikan kewarganegaraan yang diharapkan sesuai dengan Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan dasar dan menengah yaitu mandiri, disiplin, kejujuran, tanggung jawab sikap cinta tanah air, sikap toleransi:

a. Sikap Mandiri

Sikap mandiri tidak bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah. Sikap ini memberi manfaat salah satunya dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam mengambil keputusan

⁵⁰ Kadek Puspasari, I Ketut Ardana, and Made Putra, "Pengaruh Pendekatan CTL Berbantuan Satua Bali Terhadap Kompetensi Sikap Sosial," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 422–30.

⁵¹ I Made Astra Winaya, Putu Ronny Angga Mahendra, and I Nengah Suastika, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Berbasis Google Form Pada Kegiatan Belajar Dari Rumah Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi.," *Jurnal Komunitas Yustisia* 4, no. 2 (2021): 626–34.

dengan baik untuk dirinya⁵². Individu siswa yang memiliki kemandirian, mudah dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Salah satu contoh, sikap mandiri dalam lingkungan sekolah adalah mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa meminta contekan meski soal yang diberikan sulit, hal ini membiasakan siswa untuk memiliki sikap mandiri dan tanggung jawab serta mengetahui buruknya sikap menyontek baik untuknya sekarang atau untuk masa depan sebagai seorang yang menjadi pemimpin baik bagi dirinya, keluarga bahkan masyarakat.

Di dalam Qs. Ar-Ra'ad 11 terhadap isyarat terdapat sikap mandiri bahwa Allah menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah. Tidak mengubah nasib suatu kaum sampai mereka sendiri yang merubahnya.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝۱۱

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat di atas mengandung sebuah makna yang luas bahwa sikap mandiri seorang adalah sebuah kunci pada perubahan terhadap individu.

⁵² N K A Suryadewi, I K N Wiyasa, and I W Sujana, “Kontribusi Sikap Mandiri Dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. MIMBAR PGSD Undiksha, 8 (1), 29–39,” 2020.

Sebab tidak akan ada orang yang mampu mengatasi problem yang ada pada diri kita kecuali diri kita sendiri. Dal ini juga dijelaskan dalam Qs. Al-Mudatsir 38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۚ ۝ ٣٨

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa setiap individu akan mempertanggung jawabkan perbuatannya di dunia. Tafsiran ayat ini sebagai tanggung jawab amal ibadah kelak di akjirat tapi jika dikaitkan dengan pembelajaran pada konteks pendidikan dikaitkan bahwa siswa bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar⁵³.

b. Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah kesediaan dan juga kesadaran individu dalam menaati norma dan peraturan yang berlaku⁵⁴. Sebagai contoh, siswa hadir ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengerjakan tugas di rumah sesuai dengan waktu yang ditentukan, siswa memiliki jadwal belajar dan kegiatan lainnya dan melakukan sesuatu dengan tepat waktu⁵⁵.

Salah satu Qs. Al-Ashr 1-3 mengandung nilai-nilai pendidikan

⁵³ Silvia Yanti and Edy Surya, “Kemandirian Belajar Dalam,” [https://www.researchgate.net/publication/321833928 KEMANDIRIAN](https://www.researchgate.net/publication/321833928_KEMANDIRIAN) 1, no. December (2017): 100–108.

⁵⁴ IGAS Meyanti, N B Atmadja, and I M Pageh, “Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 2 (2021): 107–16.

⁵⁵ Nur Hidayat Faiq Nurul Izzah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Alam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Ustaz 'Umar Bin Ahmad Baraja Dan Relevansinya Bagi Siswa MI,” in *Al Bidayah*, vol. 5 (Yogyakarta: Program Studi PGMI, 2013).

kedisiplinan. Terdapat pengajaran tentang kedisiplinan dalam beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan juga kesabaran.

وَالْعَصْرِ ١

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا

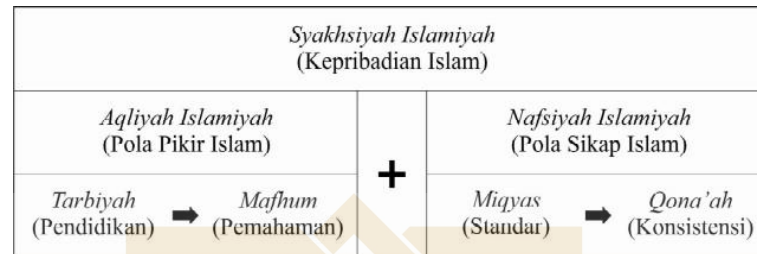
بِالصَّبْرِ ٣

“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

Dari ayat di atas pada ayat pertama menjelaskan tentang kedisiplinan dalam Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menghargai waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Hal ini meliputi keproduktifan, dalam menjalankan kewajiban tepat waktu, menghindari pemborosan waktu pada hal sia-sia. Ayat kedua menegaskan kepada kecenderungan manusia terjebak dalam perilaku yang merugikan diri sendiri jika tidak memiliki peraturan pada diri sendiri tidak baik. Ayat ketiga pendidikan kedisiplinan dalam Al-Qur'an mengajarkan bahwa orang-orang yang beriman akan melaksanakan tugasnya mereka dengan penuh tanggung jawab, melakukan amal saleh, saling memberikan nasihat untuk kebaikan⁵⁶.

⁵⁶ Anshar Muh, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/16421>.

4. Sikap *Syaksiyah Islamiyah* dan Sikap Sosial



Gambar 1.1 Implementasi Pendidikan Karakter / Kepribadian Islam (*Syaksiyah Islamiyah*)

Pembentukan karakter guru Islam memiliki tujuan mulia, yaitu mengarahkan siswa agar berpola pikir Islami dan berakhlak mulia. Hal ini tidak hanya berhenti pada ranah kognitif saja, tetapi juga diarahkan agar segala perbuatan siswa berstandarkan pada pola pikir Islami.

Hal ini sejalan dengan kutipan tim peneliti PPs-UNY mengenai teori Stop dan Smith terbagi tiga lapisan kultur yaitu bisa divisualisasikan pada gambar berikut.⁵⁷

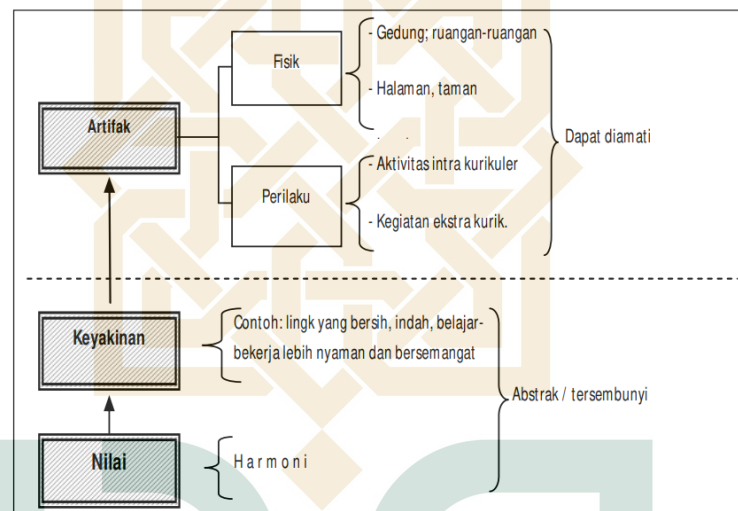


Gambar 1. 2. Lapisan-Lapisan Kultur

Artifak adalah lapisan kultur sekolah yang mudah diamati seperti sepeti ritul hari-hari di lingkungan sekolah, lapisan yang lebih dalam merupakan

⁵⁷ Tim Peneliti PPs UNY, “‘Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah.’ Laporan Penelitian Kerjasama Direktorat Dikmenum Depdiknas-PPs UNY.” (Yogyakarta, 2003).

nilai dan keyakinan yang sudah bejalan di sekolah dan hal itu menjadi ciri utama sekolah tersebut. Lapisan paling dalam merupakan asumsi, nilai, simbol yang tidak dapat dikenali tapi itu terus berdampak terhadap perilaku sekolah. Lapisan kultur terluar dapat diilustrasikan seperti pada gambar 1.3 berikut.



Gambar 1. 3 Contoh Lapisan Kultur Sekolah

Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap perilaku yang baik dapat berubah menjadi sebuah standar perbuatan (*miqyas*) dalam kehidupan siswa. Apabila siswa mampu konsisten dalam berperilaku baik sesuai dengan perilaku Islami, maka siswa dapat dikatakan telah sempurna pemahamannya tentang *syaksiyah islamiyah* dan memiliki sifat *qona'ah* (merasa cukup dan menerima).



Gambar 1.4 Skema Nilai Humanis-Religius

Skema di atas juga menunjukkan bahwa nilai suatu iman menjadi penentu sebuah nilai suatu aktivitas lain, yang terbingkai dari nilai kereligiusitas yang lain. Nilai iman dan nilai kereligiusitas menjadi penentu, pendorong gerak, kontrol terhadap nilai-nilai kemanusiaan. dari sudut pandang islam, nilai Iman menduduki tempat tertinggi dari pada Islam itu sendiri. Allah berfirman QS. Al-Hujarat 14.

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَإِئْمَنَّا بِكُلِّ لَمْ تَوْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا
يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ
مِّنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٤

"Orang-orang Arab Badui berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah (kepada mereka), "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah 'Kami telah tunduk (Islam)', karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amalmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

Berdasarkan ayat di atas, maka kedudukan iman sangatlah *urgent* merupakan ruh penggerak lubuk hati ke otak dan pikiran seseorang, dan otaklah yang menggerakkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak. Oleh sebab itu, wajar kalau masih banyak orang Islam melakukan perbuatan

maksiat, mungkin mereka baru ‘Islam’ tapi belum beriman dalam hatinya.

Hal tersebut berdasarkan firman Allah dalam Qs. Al-Mu’minun 74.

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنُكَيِّبُونَ ٧٤

“Dan sungguh orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat benar-benar telah menyimpang jauh dari jalan (yang lurus)”.

Ayat ini menekankan terhadap pentingnya iman kepada akhirat dalam bentuk karakter dan perilaku seorang. Dalam konteks pendidikan, standar intelektualitas siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, berkepribadian utuh seorang muslim. Potensi siswa tergali serta berkembang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kreativitas siswa berkembang dan bertanggung jawab, siswa merasa aman dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Siswa mampu memimpin, jujur, bekerja keras, berdisiplin tinggi, ketaatan yang tidak dipaksa, toleransi, dan kerja sama. Aktivitas kehidupan siswa tersandar kan dalam bingkai norma agama⁵⁸.

Pembentukan karakter guru Islam perlu memperhatikan dan mengembangkan kebiasaan dan keseragaman yang baik dalam diri siswa, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang memberikan kebaikan kepada dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya, serta memiliki sifat *qona'ah* yang merupakan standar perbuatan yang baik dalam

⁵⁸ Subiyantoro, “Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah,” *Journal Article, Cakrawala Pendidikan*, 2013, <https://www.neliti.com/publications/85122/pengembangan-model-pendidikan-nilai-humanis-religius-berbasis-kultur-madrasah>.

kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, iman kepada akhirat menjadi sebuah landasan bagi siswa dalam mengembangkan karakter dan juga perilaku yang baik, serta mencapai ketuntasan belajar lebih optimal. Yang tersebut juga mengingatkan kepada setiap individu yang tidak beriman kepada akhirat dan menyimpan, sehingga penting bagi kita kembali memperkuat keimanan dan karakter siswa dalam pendidikan.

5. Instrumen Sikap Sosial Berbasis *Syaksiyah Islamiyah*

a. Instrumen Penilaian Orang Tua

Instrumen penilaian adalah alat atau metode yang biasa digunakan dalam mengukur juga mengevaluasi perkembangan sikap, prestasi dan kualitas diri dalam segala aspek kehidupan dari perspektif orang tua. Instrumen ini memberikan kesempatan bagi orang tua dalam memantau juga memeriksa, merefleksikan dan menilai kualitas pada diri siswa⁵⁹.

Instrumen penilaian merupakan cara untuk menilai siswa melalui orang tua dalam perkembangan sikap sosial yang diantaranya sikap disiplin dan juga sikap mandiri. Instrumen yang digunakan berupa lembar pemantauan orang tua berbasis *syaksiyah islamiyah* menggunakan skala penilaian (*reting scale*). Skala penilaian disusun dalam bentuk *skala likert*.

Skala likert adalah skala biasa digunakan dalam mengukur pendapat, sikap,

⁵⁹ Anthony J. Nitko Susan M. Brookhart, "Educational Assessment of Students" (New York (Inggris): Eighth Edition, 2019), <https://www.amazon.com/Educational-Assessment-Students-Susan-Brookhart/dp/0134807073>.

perilaku seseorang ataupun kelompok ⁶⁰. Tiga bentuk skala untuk mengukur sikap diantaranya skala *gutman*, *skala* perbedaan sematik dan *skala likert*⁶¹. Penelitian ini hanya menggunakan *skala likert*. Berikut karakteristik penghitungan *skala likert* diantaranya:

Tabel 1.2 Penskoran Skala Skor Penilaian

Kategori	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Skala likert digunakan untuk mengukur kesetujuan dan ke tidak setuju individu terhadap objek yang diukur.

b. Penilaian Terhadap siswa

Ki Hajar Dewantara menyatakan esensi Pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah berpartisipasi. Keterlibatan orang tua dalam pelayanan pendidikan adalah sebuah bentuk peran serta tanggung jawab orang tua dalam membantu terjalannya proses pendidikan anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah⁶².

Partisipasi orang tua secara aktif dalam pendudukan dan juga mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan siswa baik formal dan non formal sangat penting. Hubungan antara orang tua dan siswa merupakan salah satu faktor utama terciptanya fondasi dari pertumbuhan dan

⁶⁰ Menurut Mardapi, “Desain Instrumen Evaluasi Yang Valid dan Reliabel Dalam Pendidikan Islam Menggunakan Skala Likert” 8, no. 12 (2024): 855–61.

⁶¹ Hermina Andriani and dkk. Hasdi, “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif” (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

⁶² Kementerian Pendidikan et al., “Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran,” 2021.

perkembangan siswa yang mencakup perasaan, perilaku dan pikiran. Semakin baik kualitas hubungan antara orang tua dan anak hingga kedua orang tua perlu mempersiapkan diri menjadi orang tua yang mempunyai tanggung jawab sangat, pendidikan yang baik di dalam suatu keluarga adalah memberikan dorongan kepada siswa untuk memperoleh pendidikan yang layak dan baik⁶³.

Peran orang tua sangatlah memiliki esensial dalam memberikan gambaran tumbuh kembang siswa sehingga dapat menyelaraskan stimulasi yang di dapat di sekolah dengan pendidikan di rumah⁶⁴. Orang tua memiliki peran fundamental dalam melakukan pembimbingan dan juga pendampingan anak pada pendidikan. Peran orang tua memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan siswa pada pendidikan. Baik mencakup pendidikan formal dan non formal. Peran orang tua sangat berdampak besar pada tumbuh kembang baik termasuk pada kognitif, efektivitas juga psikomotorik⁶⁵.

Peran orang tua yang melakukan pendampingan anaknya belajar di rumah adalah berperan sebagai tutor/pengajar, sebagai motivator dan evaluator pembelajaran siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk

⁶³ Adinda Amalia Zahra Lubis Andi Fitriani Djollong, Afrina Sari, Junizar, Niknik Dewi Pramanik, Rizqi Kustanti, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Panduan Komprehensif)" (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁶⁴ Annisa Fahmi Mannassai, Lukman AR Laliyo, and Wiwy Triyanty Pulukadang, "Pengembangan Buku Panduan Pendampingan Untuk Orang Tua Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 531–42, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.313>.

⁶⁵ Cintya Nurika Irma, Khairun Nisa, and Siti Khusniyati Sururiyah, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 214–24.

memenuhi kebutuhan Pendidikan bagi siswa sekolah dasar. Peran orang tua pada *home learning* melibatkan lingkungan masyarakat dengan baik dalam mencakup kebutuhan belajar⁶⁶. Masing-masing tidak dapat berjalan tanpa saling keterkaitan begitu juga dalam penilaian maka peran orang tua di rumah dan peran guru di sekolah harus sama-sama terhubung.

c. Strategi penilaian/ Evaluasi Pembelajaran Terpadu

Strategi penilaian adalah salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Tujuan penilaian ini untuk membantu pendidik memahami sejauh mana siswa mampu memahami, menangkap dan menerapkan materi yang diperoleh dalam kehidupan shinde 2022. Melalui evaluasi, menurut Chufama dan sithole, Pendidikan dapat mengukur efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai⁶⁷.

Melakukan evaluasi, pendidikan memerlukan penggunaan strategi yang sangat tepat. Namun, penting sekali untuk diingat bahwa dalam menentukan sebuah strategi ini, Pendidikan tidak boleh asal memilih. Ada beberapa yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

1) *Modeling Using Exemplars* (Pemodelan Menggunakan Contoh)

Strategi ini merupakan sebuah teknik yang memiliki manfaat untuk

⁶⁶ Gunarti Dwi Lestari et al., "Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19: Peran Orang Tua Dalam Pendampingannya," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3601–12.

⁶⁷ Suroso Suriyah Satar, Loso Judijanto, Mohammad Lisanuddin Rahdlani, Farida Husin, Zulkifli, Mahmud Yunus, Reni Lolitandung, Welly Ardiansyah, Trivena, "Pembelajaran Terpadu Hakikat Dan Strategi Pembelajaran Terpadu Di SD" (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, n.d.), https://books.google.co.id/books?id=0eIyEQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA110&dq=Strategi+penilaian&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=Strategi+penilaian&f=true.

membangun keterampilan dalam penilaian diri siswa. Teknik tersebut meliputi diantaranya penggunaan suatu contoh bagian pekerjaan untuk membantu orang tua dalam menilai siswa, dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut.

- a) Menunjukkan kepada orang tua bagaimana contoh pekerjaan dan membandingkan dengan tujuan yang telah diterapkan.
- b) Menggunakan sebuah model sebagai petunjuk dalam mengembangkan, memperbaiki dan memodifikasi pekerjaan siswa.
- c) Menggunakan model sebagai pembanding pekerjaan siswa.

2) *Questioning Skills* (Keterampilan Bertanya)

Questioning Skills strategi ini digunakan sebagian dari proses untuk mendorong siswa berpikir pada semua tingkatan, mulai dari pengetahuan dasar sampai evaluasi dan penilaian secara analisis.

3) *Graphic Organizers* (Pengatur Grafis)

Graphic Organizers sedangkan strategi ini merupakan salah satu teknik dalam membantu siswa menjadi handal dalam cakap dalam merefleksikan pekerjaan mereka.

4) *Reflection As A Process For Closing The Learning Gap* (Refleksi Sebagai Proses Untuk Menutup Kesenjangan Pembelajaran)

Sedangkan strategi ini merupakan suatu proses untuk mengatasi kesenjangan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan keterampilan dalam mengatasi sebuah kesenjangan belajar memerlukan

pemahaman yang sangat jelas terkait tujuan pembelajaran dengan kriteria khusus. Menurut Paul Black, ada hal-hal yang harusnya dilakukan seorang guru dalam memberikan kesempatan bagi orang tua dalam melakukan penilaian kepada siswa. Kriteria yang termasuk di dalam penilaian diantaranya yaitu pertama membagikan kriteria kepada orang tua sesuai dengan karakteristik siswa yang sesuai dengan tujuan akhir Pendidikan, kedua tujuan belajar yang jelas (hasil belajar/intensi)⁶⁸.

6. *Daily Planner* / Rencana Harian

Daily Planner / Rencana Harian adalah merupakan rancangan aktivitas yang dilakukan secara rutin oleh setiap individu siswa. Setiap individu memiliki perbedaan aktivitas yang dilakukan setiap harinya baik pekerjaan rumah atau jam mengerjakannya. Aktivitas yang dilakukan harian sangat penting dalam membangun karakter kebiasaan individu yang sesuai keinginan. Aktivitas harian sangatlah penting untuk membangun karakter sikap sosial diantaranya sikap mandiri dan disiplin yang dilakukan terus menerus yang menjadi kebiasaan /*habits* dan hal ini tidak dapat dilakukan dengan instan tetapi dengan tahapan dan dilakukannya setiap hari dengan jangka waktu yang dijadikan target. Oleh sebab itu siswa diberikan bantuan menggunakan *daily planner* dengan tujuan untuk melatih juga merancang

⁶⁸ Rahman Tanjung et al., “Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 4, no. 1 (2020): 380–91.

aktivitas kegiatan harian baik jam bangun subuh, jam tidur, kebersihan, mengerjakan PR, dan membiasakan melakukan aktivitas yang sesuai kepribadian Islam dalam melakukan aktivitas, jam belajar, dan aktivitas dirumah dalam membantu orang tua.

Daily planner dibuat dan dirancang sehingga terjadwal dan tersusun hingga dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Arifudi dan Soleha, perancangan merupakan suatu proses dalam penetapan tujuan yang dilakukan sesuai target yang diinginkan individu. *Daily planner* membuat rangkaian yang akan dilakukan setiap harinya hingga menjadi *habits* dan hal itu dapat membentuk karakter sikap sosial diantaranya sikap mandiri dan sikap disiplin siswa sesuai dengan *syaksiyah islamiyah*. Mengimplementasikan *daily planner* yang dibuat atau dikembangkan untuk membantu individu siswa dalam manajemen waktu, membentuk sikap disiplin, sikap mandiri juga produktivitas. Hal itu, dapat menunjang prestasi baik akademik dan non akademik siswa dalam membangun kemampuan belajar yang disiplin, mandiri juga dapat bermanfaat untuk masa yang akan datang karena bisa membedakan sesuatu yang dapat memperbaiki sikap dan membantu menjadikan diri lebih baik ⁶⁹.

Menurut Maxwell Malltz seorang pengamat sekaligus dokter menyebutkan bahwa dibutuhkan waktu untuk membentuk kebiasaan/*habits* baru, sekitar 2/3 minggu bahkan lebih untuk membiasakan dengan perubahan

⁶⁹ Moh Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–83.

baik fisik maupun kegiatan yang dilakukan setiap harinya⁷⁰.

7. Teknik *Self Management*

Self management adalah proses penelitian menggunakan berbagai strategi dalam merubah sikap sosial seseorang baik sikap disiplin dan juga sikap mandiri. Menurut Neitzel dalam Rahmawati menyebutkan pada penggunaan *self management* sangat efektif terhadap peningkatan sikap sosial diantaranya mandiri dan disiplin, dimana teknik ini digunakan dalam menekankan pada konseling untuk mengganti kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Cormier bahwa *self management* adalah proses terapi konseling yang biasa dilakukan BK hal ini dilakukan agar mengarah perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik dengan menggunakan strategi penyembuhan secara kombinasi⁷¹. Dengan teknik *self management* dengan tujuan untuk merubah perilaku siswa sesuai dengan yang diinginkan ini juga dapat mengembangkan kemampuan pengelolaan diri siswa. Skinner juga menyebutkan adanya *self management* dapat melibatkan adanya kemampuan perilaku pengendalian dan juga perilaku yang terkendali dengan bantuan teknik ini⁷².

Self management ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan sikap sosial baik itu sikap mandiri dan disiplinnya sangat berpengaruh pada

⁷⁰ Jocelyn Solis Moreira, "Berapa Lama Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Membentuk Kebiasaan?," *Scientific America*, 2024, <https://www.scientificamerican.com/article/how-long-does-it-really-take-to-form-a-habit/>.

⁷¹ Annisa Nurul Fatimah, Winny Sujayati, and Wiwin Yuliani, "Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sma," *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 24–29.

⁷² Gheta Ayu Rahmawati, "Efektifitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Tpm Smk Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019," *FKIP Bimbingan Konseling*, 2019, 1–11.

terhadap pola hidup siswa sehingga teknik *self management* sangat efektif digunakan. Tingkat kesadaran siswa terhadap sikap mandiri dan disiplin memiliki pengaruh terhadap tata tertib disekolah. Hal ini terdapat perubahan setelah digunakannya tritmen ini. Pada saat sebelum menggunakan masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan perilaku kebiasaan di rumah kurang mandiri dan disiplin juga dalam mempersiapkan tugas rumah, keterlambatan berangkat sekolah, suka membatalkan janji secara sepihak. Setelah diberikan pelayanan siswa menyadari perubahan perilaku baik, di rumah, jam masuk sekolah, dan tidak membatalkan janji secara sepihak.

I. Sistematik Pembahasan

Bab I pendahuluan, pendahuluan dalam penulisan ilmiah pada bagian ini bertujuan untuk mengenalkan topik penelitian yang akan dibahas, memberikan konteks, serta memberikan gambaran tentang masalah yang akan di ungkap dalam bab disusun dengan beberapa sub bertujuan untuk mengetahui serta memahami masalah penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian. Bagian latar belakang masalah, pada penulisan ilmiah ini menjelaskan tentang topik penelitian yang dianggap penting dan relevan untuk dipelajari lebih dalam. Latar belakang penelitian ini menjelaskan tentang konteks teoritis dan praktis yang mendukung pemilihan topik. Sedangkan pada bagian kedua merupakan identifikasi masalah, identifikasi masalah peneliti menuliskan masalah-masalah yang terjadi yang akan dijadikan topik pembahasan. Bagian ketiga pembatasan masalah, Batasan masalah ini untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan, Batasan

menyebutkan *point-point* batasannya, baik mencakup lingkup penulis teliti.

Batasan ini membentuk pemahaman yang spesifik yang akan dibahas dan yang tidak dibahas. Bagian keempat yaitu rumusan masalah, bagian keempat ini didalam-Nya berisi tentang pertanyaan jelas terkait penelitian yang akan dijawab dalam penulisan tesis. Biasanya rumusan masalah lahir dari latar belakang dan memperjelas tujuan penelitian tersebut. Bagian kelima tujuannya pengembangan, menjelaskan tujuan dan manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan mengenai topik serta sistematika pembahasan pengembangan instrumen sikap sosial berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk siswa SD/MI.

Bab II adalah pemaparan metode penelitian yang digunakan, metode penelitian ini sebagai teknik yang dilakukan dalam penelitian yang berkaitan dengan proses pelaksanaannya. Didalam-Nya berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat model pengembangan, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, menganalisis karakter siswa dalam konteks pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan instrumen penilaian, merumuskan tujuan pembelajaran khusus, mengembangkan dan memilih bahan ajar, merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, melakukan revisi terhadap program pembelajaran, merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif. Teknik dan instrumen pengumpulan data serta Teknik analisis data. Rumusan masalah yang pertama akan mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan instrumen pemantauan orang tua, kedua apa saja karakteristik dalam

pengembangan instrumen pemantauan untuk orang tua memantau perkembangan pemahaman *syaksiyah isamiyah*, yang terakhir bagaimana hasil dari produk pengembangan instrumen pemantau orang tua yang sudah dilakukan uji coba di lapangan.

Bab ini menjelaskan secara sistematis secara rinci temuan data selama proses penelitian, desain pengembangan instrumen pemantauan orang tua berbasis penilaian terhadap siswa kelas VI dan hasil dari instrumen ini tersebut yang telah di ujikan kepada siswa di rumah yang dilakukan oleh orang tua atau wali.

Bab IV penutup, bagian ini merupakan bagian akhir rangkaian penelitian yang dilakukan peneliti, berisi simpulan pembuatan produk yang dikembangkan, saran dan pemanfaatan produk, diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses dalam pengembangan sebuah instrumen sikap sosial berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk siswa kelas VI dan dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan diantaranya yaitu *analyze* di mana peneliti menganalisis kebutuhan, analisis kebutuhan orang tua, analisis kurikulum, tahapan *design* merancang desain instrumen yang sesuai dengan analisis yang dilakukan sebelumnya, pada tahap *development* peneliti menghasilkan instrumen pemantauan orang tua kemudian di uji coba kepada ahli untuk dilakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan, tahap *implementation* melakukan uji coba produk kepada orang tua, tahap *evaluation* merupakan tahap akhir dari model ADDIE untuk menghasilkan produk pengembangan instrumen pemantauan orang tua berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk mengembangkan sikap sosial siswa yang valid dan reliabel.
2. Kelayakan produk berupa instrumen pemantauan orang tua berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk mengembangkan sikap sosial siswa kelas VI dari hasil penilaian 2 ahli dan 1 guru. Ahli instrumen diperoleh rata-rata 88%. Ahli materi diperoleh dengan nilai rata-rata 86%. Guru diperoleh nilai rata-rata 83% berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dari 3 ahli maka diperoleh nilai rata-rata akhir 84% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil validasi oleh para validator terhadap kelayakan instrumen yang dikembangkan sangat layak.

3. Kepraktisan produk yang digunakan oleh orang tua dinilai oleh 4 guru. Guru mata pelajaran Nani Junani, S.Pd, Wali Kelas VI Devi purwita Sari,S.Pd, Kepala Yayasan Wahyu Utami, S.Pd, BK Agustina Purwina, S.T dan 5 responden diperoleh dengan hasil persentase 83% (Sangat Praktis). Dan 20 orang tua responden diperoleh dengan hasil persentase 81% (Sangat Praktis) menilai kepraktisan penggunaan instrumen yang dikembangkan dalam menilai sikap sosial siswa diantaranya sikap mandiri dan sikap kelas VI. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil respon dari guru dan orang tua terhadap kepraktisan instrumen yang dikembangkan sangat praktis.
4. Hasil validitas dan reliabilitas instrumen pemantauan orang tua berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk mengembangkan sikap sosial siswa SD/MI kelas VI. Hasil validitas dari skala uji coba pertama dengan *skala likert* dengan hasil rata-rata 0.755 (validitas tinggi), skala uji coba kedua dengan nilai rata-rata 0.754 (validitas tinggi) pada uji validitas ini peneliti mengambil pada kriteria untuk menentukan kevalidan instrumen adalah dengan patokan $r_{hitung} > r_{tabel}$. berdasarkan dari hasil hitung validitas dari 2 di atas maka dapat diketahui pengembangan instrumen pemantauan orang tua berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk mengembangkan sikap sosial siswa pada uji skala pertama 0,936 skala kedua dengan nilai 0,946 Hasil yang diperoleh di atas disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil akhir penelitian dan pengembangan pada produk ini dikaitkan dengan tujuan serta manfaat penelitian, maka ada beberapa saran untuk

pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, harapannya dengan adanya pengembangan instrumen sikap sosial berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk siswa ini dapat menjadi acuan bagi guru membuat penilaian sikap untuk kelas lainnya, hingga penilaian sikap sosial ini hanya pada ranah kognitif saja.
2. Bagi orang tua, adanya kegiatan penilaian ini harapannya partisipasi orang tua sangat diperlukan untuk menilai sikap siswa, serta agar tertanamnya perilaku yang baik sesuai karakter Islam pada setiap siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang akan melanjutkan penelitian ini dengan judul pengembangan instrumen sikap sosial berbasis *syaksiyah islamiyah* untuk siswa pada kelas berbeda agar guru mempunyai acuan instrumen untuk digunakan pada penelitian sikap sosial diantaranya sikap mandiri dan juga sikap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- (TIM), Administraror. "Tujuan Pendidikan Sedolah Dasar." *SD Negeri 5 Besuki*, 2021. <https://sdnegeri05besuki.sch.id/blog/pengertian-tujuan-pendidikandi-sekolah-dasar>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rapanna, P. Syakir Media Press, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/JtKREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Zuchri+Abdussamad,+Metode+Penelitian+Kualitatif&pg=PA92&printsec=frontcover.
- Abidin, Yunus. "Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter." Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Achmad Noor Fatirul, Djoko Adi Walujo. "Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran." Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.
- Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- An_Nabhani, Taqiyuddin. *Peraturan Hidup Dala Islam*. 13th ed. Global: Pustaka Fikrul Islam, 2001.
- Anafi, Khoirul, Iskandar Wiryokusumo, and Ibut Priono Leksono. "Pengembangan Media Pembelajaran Model ADDIE Menggunakan Software Unity 3D." *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 433–38.
- Andi Fitriani Djollong, Afrina Sari, Junizar, Niknik Dewi Pramanik, Rizqi Kustanti, Adinda Amalia Zahra Lubis. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Panduan Komprehensif)." Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Angel Ardila Suci Qurrata A'yun, Furi Styos Siskawati, Tri Novita Irawati. "Analisis Kelayakan Butir Soal Pada Media Interaktif (Interesting Mathematic Monopoly)." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2022).
- Aperta, Meljatu, Risda Amini, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kvisoft Flipbook Maker Pro Di Kelas IV SD," n.d.
- Arifin, Zaenal. "Metodologi Penelitian Pendidikan| Jurnal Al-Hikmah." *Jurnal Al-Hikmah*, 2020.
- Arifudin, Moh, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (2021): 162–83.
- Audhiha, Miftah, Rian Vebrianto, Mhmd Habibi, Asyiti Febliza, and Zul Afdal. "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 14, no. 2 (2022): 111–24. <https://doi.org/10.18860/mad.v14i2.13187>.

- Ayu, Windari. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Pendidik Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan." Uin Raden Intan Lampung, 2024.
- Benovri, Ridho. "Pengembangan Model Latihan Smash Bulutangkis Untuk Usia Remaja." *Motion: Jurnal Riset Physical Education* 9, no. 1 (2018): 1–10.
- Branch, R M. "Instructional Design: The ADDIE Approach." Springer, 2009.
- Dasar, SeLintang Analisa Ekasari, Kurniawati. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 14, no. 2 (2024): 25–32.
- Depdiknas. "Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Dikdas*, 2006, 1–8. <https://jdih.kemdikbud.go.id/?service=srv:04.10jdih&ref=6b4a0db40376ei2xcw4067bed946ye85j308fbl974b3fctb88dg74c9b94foe151a3u4m92ea2881ka2412c9420vc8eb5p8f7bb21cze80d02f7453ace9rqhse7dab82a&task=441>.
- Dewi, Laksmi. "Merancang Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Addie Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Agar Menjadi Pustakawan Yang Beretika." *EduLib* 8, no. 1 (2018): 99. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.10901>.
- Dewi, M. "Damper Stimulasi Lingkungan Terhadap Keterampilan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. *Satori, Djam'an, and Aan Komariah. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. 8th Ed. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2020.*
- Dona Tihnike, Siti Yumnah, Nurhidayanti Pratiwi, Imam Faisal Hamzah, Miftahul Jannah, Tsurayya Syarif Zain, Fitri Ayu Fatmawati, Chairunnisa Djayadin, Ahmad Sugiono. "Psikologi Agama." Pasuruan, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_agama/ES4WEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Nuansa-nuansa+Psikologi+Islam&pg=PA80&printsec=frontcover.
- Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur. "Validitas Dan Reliabilitas Penelitian." Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Efifani Krismitha Saroro. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)* 1, no. 1 (2022): 65–74. <https://doi.org/10.56721/shr.v1i1.123>.
- Egi Pima Adha, Liza Afriyanti. "Perancangan Media Pembelajaran Berupa Video Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Tentang Sistem Informasi Akuntansi

- Menggunakan Adobe Flash CS6.” *HUMANTECH Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2022.
- Eka Ariskawanti, Subiyantoro. “Manajemen Evaluasi (Muhasabah) Diri.” *Lentera, Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 21 (2022).
- Eka Susanti, Dian, Sudirman Sudirman, and Fahrudin Fahrudin. “Peran Asesmen Kebutuhan Dan Perencanaan Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Khusus (ABK).” (*JPAP Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*) 5, no. 2 (2021): 64–68. <https://doi.org/10.29303/jpap.v5i2.492>.
- Evi, Susilowati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022).
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021. <https://www.google.co.id/books/edition/WAWANCARA/rN4fEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Fadhallah,+Fadhallah.+2020.+Wawancara.+Jakarta+Timur:+UNJ+PRESS.&pg=PP2&printsec=frontcover>.
- Fahmi Mannassai, Annisa, Lukman AR Laliyo, and Wiwy Triyanty Pulkadang. “Pengembangan Buku Panduan Pendampingan Untuk Orang Tua Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 531–42. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.313>.
- Faiq Nurul Izzah, Nur Hidayat. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Alam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Ustaz ’Umar Bin Ahmad Baraja Dan Relevansinya Bagi Siswa MI.” In *Al Bidayah*, Vol. 5. Yogyakarta: Program Studi PGMI, 2013.
- Faramida, Niken. *Wawancara*, 3 Juli 2024, issued 2024.
- Farida, Anna Musyarofah. “Validitas Dan Reliabilitas Dalam Analisis Butir Soal” 1 (2021).
- Fatimah, Annisa Nurul, Winny Sujayati, and Wiwin Yuliani. “Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sma.” *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 24–29.
- Hairun, Yahya. “Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran.” Deepublish, 2020.
- Hanif, Muh, U I N Prof, and K H Saifuddin Zuhri. “Peran Faktor Emosional Dan Kognitif Dalam Membentuk Dinamika Kepribadian Religius” 13, no. 1 (2025): 1–22. <https://doi.org/10.18592/jsi.v13i1.15532>.
- Hapipah, Nor, and S Shaleh. “*The Ethnographic Study of Teacher Experiences in Implementing the Madrasah Ibtidaiyah Kuttab Al-Fatih Curriculum.*” *Inovasi Kurikulum* 22, no. 1 (n.d.): 119–32.
- Haryanti, Yuyun Dwi, and Dudu Suhandi Saputra. “Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Abad 21.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 2 (2019): 454547.

- Hasdi, Hermina Andriani and dkk. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasil Angket Orang Tua kelas VI, bulan Februari. "Hasil Angket Orang Tua Kelas VI, Bulan Februari." Yogyakarta, 2025.
- Hemawati, Anjali S, Aulia R, Eka S, Elma Sri R, Adena Chandra P, Ardiansyah, Ariyanda AP, Fahry PP, Aisha M, Bella SP, Dara AL, Intan ML, Auliya Y, Cindy R, Desy R, Balqis, Dewi P, Daling M, Dinda R, Eris F, Isma M, Dinda Rhm, Bunga D, Indah R, Ilham AS, Icha R. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Medan, 2022.
- Hermanto, Bambang. "Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Foundasia* 11, no. 2 (2020): 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>.
- Hidayat, Aziz Alimul. "Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Coba Validitas Reliabilitas." Surabaya: Health Books Publishing, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Menyusun_Instrumen_Penelitian_Uji_Validi/0dAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Menyusun+Instrumen+Penelitian+%26+Uji+Validitas-Reliabilitas&printsec=frontcover.
- Inayah, Zaidatul, Rizka Amalia, and Wakib Kurniawan. "Menavigasi Tantangan Dan Krisis : Masa Kini Dan Masa Depan Pendidikan Islam Pada Abad 21 Pendidikan Islam Berperan Penting Dalam Membentuk Konsep Untuk Meningkatkan Dan Mengarahkan Perilaku Manusia Agar Moral Dan Keyakinan" 1, no. 2 (2024). <https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/bustan/article/view/81/43>.
- Irma, Cintya Nurika, Khairun Nisa, and Siti Khusniyati Sururiyah. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 214–24.
- Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari. "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Proceedings of the ICECRS* 1, no. 3 (2018): v1i3-1396.
- Jalaluddin. "Teologi Pendidikan." Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2021.
- Jamaludin, Zam Zam. "E-Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Education for Sustainable Development Untuk Mendukung Implementasi Flipped Learning." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1550–70.
- Jannah., Misbahul. "Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Jayanti, Anggun Dwi, Dita Fransiska, and Ulfa Isnaini. "Pembelajaran Hukum Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Pedagogik." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.513>.
- Johannis, M J V, J L K Randang, and ... "Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Uwuran Dua Kabupaten Minahasa

- Selatan.” *Acta Diurna* ..., 2021, 1–6.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36024>.
- Junani, Nani. Wawancara, 3 Juli 2024, issued 2024.
- . Wawancara, 3 Juni & 29 November 2024, issued 2024.
- Khambali, Khambali. “Educational Objectives Based on Values of Revelation.” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 130–45.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6789>.
- Khasanah, Kholifatul. “Gaya Bahasa Dalam Al-Qur’an.” *Electronic Theses, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2023.
- Latifah, Nur. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2021.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penguatan++Pendidikan++Karakter++Melalui++Pendidikan++Agama++Islam%3A+Jurnal++Elkatarie+%3A+Jurnal+Ilmu+Pendidikan+Dan+Sosial%2C+&btnG=.
- Lestari, Ayu. “Konsep Guru Dan Anak Didik Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2017).
- Lestari, Gunarti Dwi, Maria Veronika Roesminingsih, Widodo Widodo, and Dyah Permata Sari. “Learning at Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19: Peran Orang Tua Dalam Pendampingannya.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3601–12.
- Luh Gede Maya Wirastuti Dewi, Uken Kurniawati, and Tri Purwanto. Khristina Antariningsih. “Kemdikbud.” *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riser, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2023.
<https://drive.google.com/file/d/10U1vMc9wb-N79fUTEEpLJKS6gdv2W9NT/view>.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mahardika, Bagus. “Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia,” n.d., 33–46.
- Mardapi, Menurut. “Desain Instrumen Evaluasi Yang Valid Dan Reliabel Dalam Pendidikan Islam Menggunakan Skala Likert” 8, no. 12 (2024): 855–61.
- Meyanti, IGAS, N B Atmadja, and I M Pageh. “Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 5, no. 2 (2021): 107–16.
- Moreira, Jocelyn Solis. “Berapa Lama Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Membentuk Kebiasaan?” *Scientific America*, 2024.
<https://www.scientificamerican.com/article/how-long-does-it-really-take-to->

form-a-habit/.

- Muh, Anshar. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/16421>.
- Mulyasari, Rini, and Marah Doly. "Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Sisi Datar Dengan Model Addie (Sekolah Dasar)." Aceh Barat, 2023.
- N. "Hasil Wawancara." Yogyakarta, 2024.
- . "Wawancara." Yogyakarta, 2024.
- Ni"wawancara, 20-7-2024". "Wawancara , 20-7-2024," 2024.
- NP, Ulfa Anastasia. "Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Di RA Nurul Ulum Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah," 2024.
- Pendidikan, Kementerian, Direktorat Jenderal, Pendidikan Anak, Usia Dini, Direktorat Pendidikan, and Anak Usia. "Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran," 2021.
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri, and Mawardi Mawardi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD." *Fondatia* 5, no. 1 (2021): 13–29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>.
- Prasanti, Rani Setia. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD." Universitas Lampung, 2017.
- Puspa Dianti, Kurnisar, Camellia. "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Proyek." Palembang: Bening Media Publidhing, 2024. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=L70xEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Menurut+Puspa+Dianti,+melihat+dari+penjelasan+di+atas+maka+pendidikan+kewarganegaraan+mempunya+banyak+keterkaitan+dengan+pembentukan+karakter+dan+kepribadian+siswa.+&ots=j0JMixasC>.
- Puspasari, Kadek, I Ketut Ardana, and Made Putra. "Pengaruh Pendekatan CTL Berbantuan Satua Bali Terhadap Kompetensi Sikap Sosial." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): 422–30.
- Rahayu, Intan Dwi, Taufik Abdul Hasan Amrullah, Ramadhani Ramadhani, Septiana Vratwi, Desi Eka Putri, and Sefrinal Sefrinal. "Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model ADDIE." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 8, no. 4 (2023): 307–17.
- Rahayu, Tia Rani. "Model Komunikasi Da ' I Dalam Membina," 2019. [https://repository.radenintan.ac.id/9916/1/SKRIPSI BAB 1%262.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/9916/1/SKRIPSI%20BAB%201%20262.pdf).
- Rahman, Sandy Aulia, Abd Basir, and Muhammad Noor Fuady. "Adab Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Telaah Konsep Pemikiran Imam Nawawi)." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 2, no. 2 (2024): 96. <https://doi.org/10.35931/am.v2i2.3236>.

- Rahmawati, Ghet Ayu. "Efektifitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X Tpm Smk Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019." *FKIP Bimbingan Konseling*, 2019, 1–11.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37.
- Rayanto, Yudi Hari. "Penelitian Pengembangan Model Addie & R2d2 Teori & Praktek." *Lembaga Academic & Research Institute*, 2020.
- Rifky, Rifky, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3055–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1164>.
- Riscaputantri, Anggarwati, and Sri Wening. "Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 22, no. 2 (2018): 231–42.
- Risnanosanti. "Perkembangan Peserta Didik." Jakarta Barat: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2025.
- Salindri, Dian. "Bersegeralah Dalam Hijrahmu." Depok, 2020. <https://suaraislam.id/bersegeralah-dalam-hijrahmu/>.
- Sapitri, Eka Yulia. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," 2019.
- Saputra, Andri Yoga, Mohamad Fatih, Cindya Alfi, and Siti Rofiah. "Pengembangan Media Boardgames Berbasis Pictorial Riddle Pada Materi Musim Dan Iklim Untuk Meningkatkan Kecerdasan Adversity Siswa Sekolah Dasar." *PATRIA EDUCATION* 4, no. 2 (2024): 75. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/pej.v4i2.1554>.
- Sari, Novika Auliyana, and Yuniastuti Yuniastuti. "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." State University of Malang, 2018.
- Setya Yuwana Sudikan, Titik Indri, Faizin. "Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran." Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Simarmata, Nada Naviana, and Tego Prasetyo. Naniek Sulistya Wardani. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Basicedu*, 2019.
- Subagia, I Wayan, and I G L Wiratma. "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (2016): 39–55.
- Subiyantoro. "Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah." *Journal Article, Cakrawala Pendidikan*, 2013. <https://www.neliti.com/publications/85122/pengembangan-model-pendidikan-nilai-humanis-religius-berbasis-kultur-madrasah>.

- Sudaryono. "Metode Penelitian Pendidikan." Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugianto, Adi, Imam Syafe'i, Heny Wulandari, and Asmara Dewi. "Kompetensi Kepribadian Guru Perspektif Hamka Dan Ki Hadjar Dewantara." *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 337–52.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA. Jakarta, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukarno, Mohamad. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat." *Ejurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id*, 2020. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penguatan+Pendidikan+Karakter+Dalam+Era+Masyarakat+5.0.+Prosiding+Seminar+Nasional+Milleneial+5.0+Fakultas+Psikologi+Umby%2C+0%2C+Art.+0.+Http%3A%2F%2FEjurnal.Mercubuana-Yogya.Ac.Id%2FIndex.Php%2FPros.
- Sukma, Hanum Hanifa. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini." In *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UTP Surakarta*, 1:85–92, 2021.
- Sumarni, Sri. "Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Article Info Abstract." *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 2 (2022): 171–80.
- Suparmin, Usman Abubakar. "Validitas, Reliabilitas, Dan Kepraktisan Ujian Melalui Observasi Dan Bentuk Lisan Bagi Kelas Besar Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Bahasa Iain Surakarta." *Kodifikasia* 6, no. 1 (2012): 1–12.
- Surahman, Edy, and Mukminan Mukminan. "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017): 1–13.
- Suriyah Satar, Loso Judijanto, Mohammad Lisanuddin Rahdlani, Farida Husin, Zulkifli, Mahmud Yunus, Reni Lolitandung, Welly Ardiansyah, Trivena, Suroso. "Pembelajaran Terpadu Hakikat Dan Strategi Pembelajaran Terpadu Di SD." Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, n.d. https://books.google.co.id/books?id=0eIyEQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA110&dq=Strategi+penilaian&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=Strategi+penilaian&f=true.
- Suryadewi, N K A, I K N Wiyasa, and I W Sujana. "Kontribusi Sikap Mandiri Dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. MIMBAR PGSD Undiksha, 8 (1), 29–39," 2020.
- Susan M. Brookhart, Anthony J. Nitko. "Educational Assessment of Students." New York (Inggris): Eighth Edition, 2019. <https://www.amazon.com/Educational-Assessment-Students-Susan-Brookhart/dp/0134807073>.
- Teluma, Mariyati, and H Wanto Rivaie. *Penilaian*. Kalimantan Barat: Pgri Prov Kalbar dan Yudha English Gallery, 2019.

- UNY, Tim Peneliti PPs. “‘Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah.’ Laporan Penelitian Kerjasama Direktorat Dikmenum Depdiknas-PPs UNY.” Yogyakarta, 2003.
- Utomo, Budi. “Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam” 2 (2018).
- Wahyuni, Sumiati, Susi Susanti, Sutra Awaliyah Darfin, Nurwajah Nurwajah, Nova Rimadani, and Novita Sari. “Aspek-Aspek Kunci Dalam Perkembangan Anak Pada Masa Usia Dini.” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 264–71.
- Warigan. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta, 2014.
- Widhaningsih, Lidyaa, and Mawardi Mawardi. “Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 3 (2021): 467–74. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.34931>.
- Winaya, I Made Astra, Putu Ronny Angga Mahendra, and I Nengah Suastika. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Berbasis Google Form Pada Kegiatan Belajar Dari Rumah Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi.” *Jurnal Komunitas Yustisia* 4, no. 2 (2021): 626–34.
- Wulandari, Trisna. “573 Kasus Kekerasan Di Sekolah Dan Pesantren Di 2024, JPPI: Naik 100% Dari 2023,” 2024. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7705564/573-kasus-kekerasan-di-sekolah-dan-pesantren-di-2024-jppi-naik-100-dari-2023>.
- Yanti, Silvia, and Edy Surya. “Kemandirian Belajar Dalam.” <https://www.researchgate.net/publication/321833928> *KEMANDIRIAN* 1, no. December (2017): 100–108.